

**STRATEGI OJEK *ONLINE* DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN EKONOMI
(Studi Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang)**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun oleh :

WAHID SYAEFUDIN

1806026146

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami mengatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Wahid Syaefudin

NIM : 1806026146

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Strategi Ojek *Online* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi (Studi Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada sidang skripsi. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 September 2023

Pembimbing



Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

SKRIPSI

**STRATEGI OJEK *ONLINE* DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
EKONOMI
(Studi Komunitas *Driver Online Ambarawa (DOA)* Kabupaten Semarang)**

Disusun Oleh:
Wahid Syaefudin
1806026146

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
pada tanggal 13 November 2023 dan dinyatakan LULUS

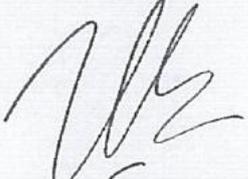
Susunan Dewan Penguji

Ketua

Endang Supriadi, M.A.
NIDN. 2015098901

Sekretaris

Akhriyadi Sofian, M.A.
NIDN. 2022107903

Penguji I

Kaisar Atmaja, M.A.
NIP. 198207132016011901

Pembimbing

Akhriyadi Sofian, M.A.
NIDN. 2022107903

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 September 2023



Wahid Syaefudin

1806026146

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Ojek Online Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi (Studi Komunitas *Driver* Online Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang)”.

Selama proses pembuatan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak pengalaman, dukungan, arahan, dan moral dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo dan segenap pimpinan di UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Hj. Mishbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang dan pembimbing satu yang telah bersedia memberikan pengarahan
3. Dr. H. Mochamad. Parmudi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Akhriyadi Sofian, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi dan pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan.
5. Naili Ni'matul Illiyun, M.A. selaku dosen wali yang telah mendedikasikan waktunya selama masa perkuliahan kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen dan Staff FISIP UIN Walisongo atas dedikasi, ilmu, dan pelayanan yang diberikan kepada peneliti.
7. Kedua orangtua tercinta, bapak Rajimin dan mamah Siti Kujiyah yang selalu melimpahkan waktu, kasih sayang, dan dukungan moral serta materil kepada putranya, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang serta do'a dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.

8. Bi Diyah dan Mas Anwar serta keluarga di Ambarawa yang telah memberikan tempat tinggal selama proses pengerjaan dan juga memberikan dukungan terhadap proses penulisan penelitian.
9. Kepada para *Driver* ojek online komunitas DOA yang bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan selama penelitian.
10. Teman – teman saya, yang mampu memberikan arahan dalam pengerjaan skripsi ini, terutama Khasan, Umam, Jibran, Fuad, Rizal. Muhklis, Dimas Aji, Niko, Diyon dan teman – teman lain telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
12. Segenap semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 21 September 2023



Wahid Syaefudin

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan penuh dalam menjalani hidup yang bahagia.
2. Almameter UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menuntut ilmu,

MOTTO

“Meskipun sungai mengalir membawa air yang jernih, setiap orang yang pergi ke sungai itu tidak akan mampu mengambil air dalam jumlah yang sama”.

(Hakikat Pikiran, Inayat Khan)

ABSTRAK

Keberadaan ojek online kini senantiasa membawa perubahan terhadap pola hidup bagi masyarakat Ambarawa. Salah satunya menjadikan profesi ojek online sebagai sebuah pekerjaan. Penelitian yang dilakukan peneliti ini menarik untuk diteliti, yang mana pada awalnya orang – orang menjadikan pekerjaan ojek *online* adalah solusi cepat untuk mengatasi masalah ekonomi, karena hanya dengan semangat maka penghasilan ratusan ribu rupiah per hari bisa tercapai. Para ojek *online* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di Ambarawa harus bisa tetap bertahan hidup, mereka harus memutar otak guna memenuhi kebutuhan hidup mereka serta keluarganya. Dari bermacam hal yang dipaparkan di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang mendasar yaitu faktor yang mempengaruhi menjadi *driver* ojek *online* komunitas DOA dan bagaimana tindakan ojek *online* komunitas DOA mengatur strategi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi nonpartisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data didapatkan melalui data primer yang bersumber langsung dari informan dan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung dari informan dalam bentuk foto, video, maupun dokumen sebagai data pendukung untuk memperkuat penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah *Driver* anggota komunitas DOA. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber sebagai landasan teori.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor dari sektor informal sangat berkontribusi sebagai mata pencaharian ekonomi di Ambarawa. Faktor-faktor tindakan yang mempengaruhi menjadi *driver* ojek *online* komunitas DOA dan terlihat bahwa para pengemudi ojek online di komunitas DOA melakukan berbagai upaya dalam mengatur strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan penggambaran tindakan sosial Weber, tipe-tipe ini dibedakan berdasarkan motif, tujuan, cara, dan nilai yang melandasi tindakan sosial yang dapat membantu dalam memahami fenomena yang ada pada komunitas DOA, yaitu, Tindakan rasional instrumental yang dilakukan yakni, memberikan performa yang baik, memaksimalkan alat, memaksimalkan waktu. Tindakan rasional nilai yakni berdoa untuk kelancaran pekerjaan, menaati peraturan lalu lintas, selalu bersabar. Tindakan afektif yakni menargetkan bonus atau tip. Tindakan tradisional yakni memanfaatkan koneksi jaringan dalam bergotong royong.

Kata Kunci : Tindakan Sosial, Strategi Ojek Online, Komunitas DOA

ABSTRACT

The existence of online motorcycle taxis is now always bringing changes to the lifestyle of the people of Ambarawa. One of them is making the online motorcycle taxi profession a job. The research conducted by this researcher is interesting to examine, in that initially people used online motorcycle taxis as a quick solution to overcome economic problems, because only with enthusiasm could an income of hundreds of thousands of rupiah per day be achieved. In order to fulfill economic needs in Ambarawa, online motorcycle taxi drivers have to be able to survive, they have to rack their brains to meet their and their families' living needs. From the various things explained above, this research is motivated by fundamental problems, namely the factors that influence being an online motorcycle taxi driver in the DOA community and how the actions of online motorcycle taxis in the DOA community regulate strategies in meeting economic needs.

This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection was carried out in the form of non-participatory observation, interviews and documentation. Data sources were obtained through primary data sourced directly from informants and secondary data obtained indirectly from informants in the form of photos, videos and documents as supporting data to strengthen this research. The object of this research is the driver, a member of the DOA community. Determining informants was carried out using the snowball technique. In this research, researchers used Max Weber's theory of social action as a theoretical basis.

The results of this research show that factors from the informal sector greatly contribute to economic livelihoods in Ambarawa. Action factors that influence becoming an online motorcycle taxi driver in the DOA community and it can be seen that online motorcycle taxi drivers in the DOA community make various efforts to organize strategies to meet their living needs. With Weber's depiction of social action, these types are differentiated based on the motives, goals, methods and values that underlie social actions which can help in understanding the phenomena that exist in the DOA community, namely, instrumental rational actions carried out, namely, providing good performance, maximize tools, maximize time. Value-rational actions include praying for smooth work, obeying traffic regulations, always being patient. Affective action is targeting bonuses or tips. The traditional action is to utilize network connections in mutual cooperation.

Keywords: Social Action, Online Motorcycle Bike Strategy, DOA Community

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II STRATEGI OJEK <i>ONLINE</i> PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER	29
A. Definisi Konseptual	29
1. Strategi.....	29
2. Ojek Online.....	31
3. Kebutuhan Ekonomi.....	33
B. Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	36
1. Pengertian	36
2. Tindakan Yang Penuh Arti.....	38
3. Tipe – tipe Tindakan Sosial	39
BAB III PROFIL KOMUNITAS <i>DRIVER ONLINE</i> AMBARAWA (DOA) KABUPATEN SEMARANG	42
A. Sejarah Komunitas DOA	42
B. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas DOA	43
C. Struktur Kepengurusan Komunitas DOA.....	44
D. Aktivitas Komunitas DOA	44
BAB IV FAKTOR TINDAKAN YANG MEMPENGARUHI MENJADI <i>DRIVER</i> OJEK <i>ONLINE</i> KOMUNITAS DOA.....	47

A. Faktor Tindakan Yang Mempengaruhi Menjadi <i>Driver Ojek Online</i> Komunitas DOA.....	47
1. Tindakan Rasionalitas Instrumental.....	48
2. Tindakan Rasionalitas Nilai.....	59
3. Tindakan Afektif.....	63
4. Tindakan Tradisional	64
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Bekerja Sebagai Ojek <i>Online</i>	65
1. Faktor Pendukung.....	65
2. Faktor Penghambat.....	73
BAB V BENTUK TINDAKAN OJEK <i>ONLINE</i> KOMUNITAS DOA MENGATUR STRATEGI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI.....	80
A. Tindakan Ojek <i>Online</i> Komunitas DOA Mengatur Strategi Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Ekonomi.....	80
1. Tindakan Rasional Instrumental.....	80
2. Tindakan Rasionalitas Nilai.....	91
3. Tindakan Afektif.....	93
4. Tindakan Tradisional	94
BAB VI PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan berdasarkan status pekerjaan	57
Tabel 2 Informan berdasarkan jam kerja dengan pendapatan	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Komunitas	42
Gambar 2 Lokasi basecamp komunitas DOA	45
Gambar 3 kegiatan penggalangan dana Komunitas DOA	46
Gambar 4 Skema dan Lever Driver	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angkutan ojek *online* kini berperan penting bagi pembangunan ekonomi karena berkaitan dengan distribusi barang, jasa dan lapangan kerja, juga merupakan inti dari mobilitas ekonomi di perkotaan. Banyaknya peminat ojek *online* dikarenakan berkembang dengan kemajuan teknologi (Anggraeni, 2020).

Para perusahaan yang menjadikan Kabupaten Semarang sebagai tujuan bisnis mereka dikarenakan letak Kabupaten Semarang secara geografis sangat strategis karena terletak di antara jalur penghubung segitiga pusat pembangunan daerah yaitu Yogyakarta, Solo dan Semarang (Joglosemar). Keadaan ini menjadikan Kabupaten Semarang sebagai kawasan yang berkembang pesat di sekitar jalan tol seperti Kota Ungaran, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas, Kecamatan Bawen, Kecamatan Ambarawa dan kawasan sekitar kota Salatiga. Persaingan di antara para *Driver* ojek *online* banyak sekali, sehingga terciptalah persaingan antar perusahaan ojek *online* di Ambarawa yang menjadikan para *Driver* untuk mencoba mencari berbagai cara untuk menarik konsumen datang ke persaingan ini (Bambang, 2015).

Dalam wawancara dengan Bapak Verry pada 23 Januari 2023, selaku ketua dari komunitas DOA mengungkapkan bahwa, Gojek sendiri hadir di Kabupaten Semarang pada tahun 2017, namun baru pada tahun 2018 Gojek membuka kantor di Ungaran. Dengan hadirnya Gojek di Kabupaten Semarang lebih tepatnya di Ambarawa ini karena banyaknya permintaan dari masyarakat. Para *Driver* yang menggantungkan hidupnya pada aplikasi ojek online ini dikarenakan di Kabupaten Semarang sendiri keterbatasan dalam lapangan pekerjaan, di tengah banyaknya persaingan untuk mencari kerja, menjadikannya menjadi sulit dalam mendapatkan pekerjaan. Sementara itu para pencari kerja pun harus tetap memenuhi kehidupan hidup di Ambarawa. Jadi menurut mereka daripada tidak ada

pemasukan sama sekali dan kehidupan akan terus berjalan jadi mereka memilih menjadi pengemudi ojek online guna memenuhi kebutuhan hidup. Sedikitnya ada beberapa faktor dalam mempengaruhi masyarakat Ambarawa menjadikan pekerjaan pengemudi ojek *online* sebagai pekerjaannya. Faktor – faktor tersebut antara lain: Tuntutan ekonomi, penghasilan lumayan, orderan banyak, butuh pekerjaan, status pekerjaan, dan waktu kerja fleksibel.

Awal kemunculan Gojek di Ambarawa sendiri sama seperti kota – kota lainnya, yang mana kemunculan transportasi *online* ini ditolak oleh para ojek pangkalan. Dalam wawancara dengan bapak Narofik pada 14 Januari 2023 Pasalnya, banyak tukang ojek di Pangkalan (Opang) yang menentang kehadiran ojek *online*, mereka beralasan karena pendapatan Opang turun signifikan sejak adanya ojek *online* ke Ambarawa. Akan tetapi kini lambat laun banyak para ojek pangkalan yang menerima keberadaan ojek *online* bahkan ada yang kini berpindah dari ojek pangkalan ke ojek *online*. Namun juga hingga kini di beberapa titik disekitar Ambarawa bahkan masih ada para ojek pangkalan yang tidak bisa menerima adanya kehadiran ojek *online*. Di daerah sekitar terminal Bawen masih adanya peraturan untuk pengambilan penumpang yang berjarak 100 meter dari terminal, dan para ojek *online* tidak diperbolehkan nongkrong pada lingkup jarak 100 meter dari terminal tersebut.

Komunitas ojek *online* terbesar di Ambarawa yaitu komunitas *Driver Online Amabarawa (DOA)*, dalam wawancara saya dengan bapak Verry selaku ketua sekaligus salah satu pendiri komunitas, ia menuturkan bahwa terbentuknya komunitas DOA ini berlatar dari para *Driver single fighter* atau *Driver* tanpa naungan seperti komunitas yang mempunyai tujuan yang sama yaitu keinginan untuk lebih mengakrabkan sesama *Driver* ojek *online* dalam membangun solidaritas sesama ojek *online*. Awalnya tak hanya ojek *online single fighter* namun juga banyak dari anggota yang sebelumnya juga sudah berkomunitas tak mendapatkan solidaritas sesama *Driver*. Semakin banyak dan semakin berkembang, kini

komunitas DOA pun menjadi komunitas yang juga menaungi antar komunitas ojek *online* di Ambarawa, dan menjadikan komunitas DOA sebagai komunitas ojek *online* besar di Ambarawa dengan 102 anggota yang didalamnya juga terdapat 3 *Driver* perempuan, yang mana para anggota komunitas DOA tersebut 70 persen menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan utama, dengan banyaknya angka tersebut yang menggantungkan hidupnya dijalankan maka tingkat kesolidaritan antar anggota tinggi, hal ini tergambar dari aktifnya komunitas, seperti masih terjalinnya kopdar, saling membantu jika ada rekan sesama ojol mengalami kesulitan, melakukan kegiatan – kegiatan sosial, dan sebagainya.

Keberadaan angkutan berbasis aplikasi ojek *online*, kini senantiasa membawa perubahan terhadap pola hidup bagi masyarakat Ambarawa. Salah satunya menjadikan profesi ojek *online* sebagai ladang mencari uang. Dalam salah satu wawancara saya bersama bapak Mulyadi pada 13 Januari 2023, beliau menuturkan dalam mengambil orderan beliau selalu berusaha untuk mendapatkan orderan penumpang, karna dibanding orderan Gofood, Gosend, dan lainnya, orderan penumpang lebih hemat waktu yang memungkinkan lebih cepat untuk mendapatkan orderan lagi dan lagi, jadi pihak aplikasi seperti mempercayai bahwa bapak Fajar dipercaya dan amanah dalam mengantarkan penumpang. Juga beliau merupakan *Driver* yang aktif di dalam komunitas. Selain beliau saya juga mewawancarai salah seorang *Driver* juga yang bernama bapak Fajar pada 18 Januari 2023, beliau dalam melakukan pekerjaannya banyak melakukan segala upaya strategi seperti on saat jam sibuk, tak banyak menolak orderan yang diberi pihak aplikasi Gojek. Juga beliau merupakan seorang yang juga bekerja di suatu resto, jadi dalam mendapatkan orderan beliau hanya perlu menunggu direstonya tersebut tanpa harus berkeliling. Jadi disini dapat saya pahami bahwa, setiap individu memiliki cara tersendiri dalam pengaturan strateginya dan penyelesaian masalah setiap individu akan berbeda tergantung individunya. Hal ini selaras dengan

salah satu riwayat Rasulullah yang mana sebagai makhluk yang tak bisa hidup hanya memikirkan diri sendiri karena sejatinya manusia ialah makhluk sosial maka individu itu disetiap halnya harus berupaya mempunyai manfaat, guna memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka disetiap harinya dalam menjalani hidup. Hal ini sejalan dengan riwayat oleh al-Tabrani dalam Mu'jam al-Wasathnya Rasulullah SAW bersabda:

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain” (HR. Ahmad, ath-Tabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no: 3289).

Hadist di atas menerangkan bahwa seorang untuk lebih berusaha dan juga lebih bermanfaat melalui dirinya sendiri melalui usaha dan jerih payah yang ia lakukan. Yang mana konsep ini mengacu pada usaha mandiri yang dilakukan individu dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ia miliki.

Penelitian mengenai strategi ojek *online* telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa ahli, diantaranya yaitu Rafie Ali Dae’i (2020) Nur Damayanti (2021). Dari kajian tersebut diketahui bahwa para ojek *online* mampu bertahan dimasa – masa kritis pandemi Covid-19. melalui upaya para ojek *online* yang dilakukan seperti: peningkatan protokol kesehatan guna meyakinkan para konsumen juga *driver* ojek *online* menerapkan berbagai strategi yang mengadopsi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Berkembangnya usaha ojek *online* untuk terus bertahan hidup ditengah pandemi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan ekonomi. Selain itu, para ojek *online* terus membantu para konsumen dalam menyelesaikan berbagai permasalahan ditengah pandemi Covid-19 tersebut.

Berangkat dari uraian masalah di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti ini menarik untuk diteliti, yang mana pada awalnya orang – orang menjadikan pekerjaan ojek *online* adalah solusi cepat untuk mengatasi masalah ekonomi dalam keluarga, karena hanya dengan semangat maka penghasilan ratusan ribu rupiah per hari akan segera tercapai, bonus pun sudah menunggu. Namun jika melihat jam kerja para tukang ojek *online*, rata-rata mereka bekerja dari 8 hingga 13 jam sehari. Sedangkan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, bekerja lebih dari 40 jam per pekan dianggap sebagai jam kerja yang lama. Apalagi jika 48 jam perpekan maka dianggap jam kerja yang berlebihan. Dan *Driver* yang sanggup bekerja selama itu adalah *Driver* yang sudah menjadikan Gojek sebagai pekerjaan utama, jam kerja tersebut berbeda dengan *Driver* yang menjadikan Gojek sebagai pekerjaan sampingan. Walau pada dasarnya jam kerja mereka fleksibel tergantung pada individu masing – masing. Akan tetapi bagi para *Driver* yang sudah menjadikan Gojek sebagai pekerjaan utama maka demi mengejar bonus, mereka harus bekerja dalam jangka waktu yang lama. Bonus bagi para *Driver* Gojek ini menjadi upah lebih mereka, karena jika hanya mengandalkan upah dari setiap orderan maka itu bisa dibilang hanya menutupi uang bensin dan makan saja. Dan salah satu hal yang membuat para *Driver* Gojek harus memutar otak ialah di Ambarawa sendiri tak hanya Gojek yang menjadi andalan aplikasi ojek *online*, ada Grab serta ShopeeFood.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Verry pada 23 Januari 2023, dan observasi peneliti di Ambarawa ditemukan data bahwa banyak dari mereka yang sebelumnya bekerja di salah satu perusahaan kemudian berhenti atau dipecat, dan kemudian melamar pekerjaan di perusahaan lain tetapi tidak diterima karena usia atau kurangnya lowongan. Akhirnya mereka mencoba melamar menjadi ojek *online* dari pada tak bekerja. Lalu munculah permasalahan baru, yakni permasalahan penghasilan yang ternyata tidak sebesar yang dibayangkan. Walaupun mengalami kenaikan penghasilan jika dibanding opang (ojek pangkalan), namun hal tersebut tak

berpengaruh banyak. Apalagi, jika melihat dengan jam dalam kerja yang panjang. Sifat pekerjaan ojek *online* yang pendapatannya tidak tetap, yang artinya para ojek *online* Gojek ini pendapatannya tergantung jumlah orderan dihari tersebut. Jumlah pendapatan mereka yang terpotong biaya admin untuk aplikasi ditambah saingan antar aplikasi ojek *online* ditambah kini salah satu permasalahan para ojek *online* yaitu dihadapkan dengan roda perekonomian yang banyak mengalami inflasi. Para ojek *online* harus bisa tetap bertahan hidup. Dengan sejumlah bahan pokok yang tinggi ikut memengaruhi inflasi di Ambarawa membuat para ojek *online* harus memutar otak guna memenuhi kebutuhan hidup mereka serta keluarganya. Di Ambarawa sendiri upah rata – rata yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan tetap ada pada kisaran 80 – 150 ribu perhari dengan jam kerja diatas 9 jam dan dengan faktor – faktor pendukung lain. Berbeda dengan yang menjadikan Gojek sebagai sampingan, mereka rerata hanya mendapatkan hasil tak lebih dari 100 ribu. Para ojol tersebut memang rata – rata menyesuaikan jam sibuk, saat jam berangkat sekolah, jam makan siang, jam pulang sekolah, dan jam makan malam.

Dalam pekerjaannya para Gojek ini sering juga mendapatkan berbagai macam masalah, diantaranya seperti orderan fiktif, posisi lokasi pengantar atau tujuan yang terpaut jauh, faktor cuaca, faktor kendaraan, faktor gadget, dan sebagainya. Disisi lain juga bila diperhatikan secara umum para ojek *online* saling membutuhkan sesamanya untuk berinteraksi dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, karna pada nyatanya banyak komunitas ojek *online* yang tidak membeda – bedakan atribut, selama itu ojek *online* jenisnya maka mereka diperkenankan untuk bergabung dikomunitas. Namun harus diingat bahwa para ojek *online* juga manusia yang juga memiliki hak dalam menentukan kelangsungan hidupnya sendiri. Maka dari itu para ojek *online* harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam permasalahan ini para ojek *online* tersebut harus mampu mengkoordinasikan dan menyeimbangkan perannya sebagai

entitas makhluk ekonomi dan makhluk sosial pada kehidupan bermasyarakat. Di sisi yang satu, mereka adalah makhluk ekonomi yang melakukan keuntungan bagi dirinya sendiri. Di sisi yang lain, mereka juga makhluk sosial yang terikat untuk *care* atau peduli terhadap sesamanya.

Dalam wawancara dengan pelaku ojek online, para *driver* ojek *online* juga mengalami senjangnya hubungan dalam pekerjaan, dikarenakan tak dianggap menjadi pegawai. Para *driver* tak mendapatkan hak sebagai pekerja. Karena hubungan antara ojek online dengan perusahaan hanya berupa mitra yang membuat perusahaan dengan bebas dari hal wajib guna memenuhi upah minimum, uang lembur, jaminan sosial (kesehatan, pensiun, dan ketenagakerjaan) dan juga tunjangan hari raya. Para *Driver* juga tidak mempunyai *power* untuk menawar dalam menentukan aturan kebijakan tersebut. Para *Driver* merasa bahwasannya dalam membuat aturan dan kebijakan selalu satu pihak dan tidak transparan, sehingga tidak adanya rasa saling menguntungkan antar dua pihak bermitra tersebut.

Dari bermacam hal yang dapat dipaparkan di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang mendasar yaitu faktor yang mempengaruhi menjadi driver ojek online komunitas DOA dan bagaimana tindakan ojek online komunitas DOA mengatur strategi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Ojek *Online* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi (Studi Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka peneliti rumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi menjadi *Driver* ojek *online* komunitas DOA?
2. Bagaimana tindakan ojek *online* komunitas DOA mengatur strategi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat peneliti tentukan bahwa tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi menjadi *Driver* ojek online komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang.
2. Sebagai sarana untuk mengetahui tindakan yang dilakukan ojek *online* komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang untuk mengatur strategi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir peneliti dengan cara sistematis dan metodologis.
 - b) Sebagai bahan referensi dan juga kepustakaan untuk penelitian – penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a) Mampu dijadikan sebagai ilmu baru bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterikatan dengan strategi ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan okonomi.
 - b) Mampu memberikan wawasan dan juga pengalaman langsung kepada peneliti tentang kehidupan ekonomi komunitas ojek *online* *Driver Online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran, penulis mendapati beberapa penelitian terdahulu yang sama relevan dan mendukung penelitian ini. Studi tentang strategi ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan bukan studi baru. Karena sudah banyak para ahli maupun peneliti yang mengkajinya. Oleh karena itu peneliti mengelompokkan kajian itu ke dalam 2 kelompok yaitu:

1. Strategi Ojek *Online*

Kajian tentang strategi ojek *online* telah dikaji oleh Relita Rofiqoh (2021), Rafie Ali Dae'I (2020), Farhan Setiawan, dkk, (2022), Sayid Achmad, dkk, (2023), Ariska Azhar dan Bengkel (2022). Relita Rofiqoh (2021) membahas strategi Nusantara Ojek dalam meningkatkan kesejahteraan di masa pandemi dari perspektif ekonomi syariah dengan, 1) Memperluas kerjasama dengan Pos Indonesia. 2) Meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi Islam dari segi keselamatan oleh Ojek Nusantara dengan memastikan kesejahteraan pengemudi di masa pandemi berupa diskon langganan asuransi.

Rafie Ali Dae'I menjelaskan bahwa Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar dan berbeda bagi para pengemudi ojek *online*. Pandemi memaksa mereka bekerja lebih keras untuk tetap hidup. Oleh karena itu, para pengemudi ojek *online* membutuhkan strategi bertahan hidup di masa pandemi.

Farhan Setiawan, dkk, menjelaskan bahwa ojek *online* lokal ialah pilihan angkutan umum yang mampu bersaing dengan ojek *online* nasional Gojek dan Grab. Di wilayah Banda Aceh sendiri ojek *online* lokal bisa mendominasi dengan melakukan upaya strategi agar mampu menjadi pilihan masyarakat Banda Aceh. Penelitian ini membahas bagaimana strategi persaingan dominasi ojek *online* lokal terhadap ojek *online* Nasional.

Sayid Achmad, dkk, menjelaskan bahwa ada tiga upaya *tuning* yang digunakan para pengemudi ojek *online* di kelurahan Sempaja

Selatan kota Samarinda (1). Perilaku koping datang dalam bentuk mempertahankan akun moto-taksi *online* atau peringkat bintang dan menjadi lebih dari mitra moto-taksi *online* (2). Strategi adaptasi memanfaatkan kondisi kota dan menambah jam kerja. (3) Proses adaptif membangun hubungan yang baik dengan pengendara lain.

Ariska Azhar dan Bengkel menjelaskan bahwa para pengemudi ojek *online* di Kota Matsum II Medan menerapkan strategi aktif dan pasif untuk meningkatkan secara maksimal penghasilan dan bertahan hidup di situasi sulit selama Pandemi Covid-19. Strategi aktif yang dilaksanakan yaitu dengan bekerja ganda, sedangkan strategi pasif dengan menghemat atau menekan pengeluaran yang tidak penting.

Dari tinjauan kelima penelitian di atas memiliki persamaan sama – sama membahas mengenai bagaimana strategi, yang mana para ojek *online* dihadapkan dengan kondisi sosial dan mengacu pada usaha mandiri yang dilakukan ojek *online* dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ia miliki dalam menanggapi kondisi lingkungan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada permasalahan masing – masing ojek *online* hadapi, dan perbedaan lainnya terletak pada fokus kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana mengatur strategi untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, yang mana persoalan ekonomi ini menjadi hal yang sangat krusial dalam menjalani kehidupan, jika persoalan ekonomi tidak terselesaikan maka akan muncul masalah baru. Mengupayakan perangkat – perangkat yang ada merupakan sebuah hal yang mampu membantu dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, dan juga peneliti menekankan pada tujuan dalam pengaturan strateginya untuk mampu menyelaraskan dan menyelaraskan peranan sebagai makhluk *homo economicus* dan makhluk *zoon politicon* dalam bermasyarakat.

2. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi

Kajian tentang pemenuhan kebutuhan ekonomi telah dikaji oleh Muallim Syukri (2021), Ketut Purawati dan Putu Tejawati (2022),

Ramli Umar dan Erman Syarif (2019), karya Visca Evrita, dkk, (2020), Rizky Alfajar dan Imam Mukhlis. Muallim Syukri Ritonga menjelaskan bahwa industri menjahit di desa Palas memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang dibuktikan dengan modal, pendapatan, keterampilan dan pemasaran, usaha menjahit ini juga menghadapi berbagai kendala antara lain permodalan, peralatan menjahit, pemasaran dan pembukuan.

Ketut Purawati dan Putu Tejawati menjelaskan bahwa permasalahan yang muncul adalah pandemi Covid 19 yang melanda seluruh masyarakat termasuk masyarakat Desa Getas Kangin Desa Buruan Kecamatan Blahbatuh menyebabkan penurunan pendapatan keluarga sehingga ibu-ibu Desa Getas Kangin berpartisipasi dalam dunia publik. untuk menambah pendapatan keluarga.

Ramli Umar dan Erman Syarif menjelaskan bahwa nelayan masih mengandalkan penghasilannya sebagai nelayan dan memiliki beberapa pekerjaan sampingan. Hal lain juga dilakukan dengan menjual harta kerabat atau meminjam dari kerabat, lalu untuk perempuan seperti membuka gardu kecil – kecilan.

Visca Evrita, dkk, menjelaskan bahwa di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowari Utara terdapat beberapa faktor pendorong dan terbentuknya integrasi *social* pada upaya memenuhi kebutuhan *economic*. Adaptasi migran adalah adaptasi individu terhadap kondisi sosial ekonomi, dan adaptasi ini dimaksudkan untuk berubah dalam menanggapi kondisi lingkungan.

Rizky Alfajar dan Imam Mukhlis menjelaskan bahwa peran LAZISNU Kota Blitar dalam mendukung ekonomi masyarakat didapatkan melalui zakat. Keberadaan LAZISNU di Kota Blitar dapat membantu ekonomi masyarakat melalui dana zakat. LAZISNU Kota Blitar membantu memberikan zakat kepada mustahik berupa nominal uang dan beberapa sembako supaya masyarakat mampu terpenuhi kebutuhan pokok setiap harinya.

Dari kelima penelitian terdahulu yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian diatas peneliti temukan persamaan dan juga perbedaan diantara penelitian - penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaanya yakni terdapat pada masalah sosial ekonomi masing – masing objek penelitian. Adapun perbedaan yaitu terletak juga pada fokus dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada studi komunitas yang dihadapkan kepada masalah perekonomian, dan bagaimana pemenuhan kebutuhan ekonomi para ojek *online* yang tergabung pada komunitas DOA yang mana para anggota dituntut untuk bisa menyalurkan dan juga menyeimbangkan peranan sebagai makhluk ekonomi dan juga makhluk sosial yang bersinggungan dengan kehidupan komunitas sosial tersebut.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a) Strategi

Strategi merupakan cara keseluruhan yang melibatkan penerapan gagasan, rencana, dan pelaksanaan kegiatan pada waktu tertentu. Demikian halnya yang dilakukan oleh para ojek *online* Gojek komunitas DOA memiliki strategi dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi (Nurdin, 2015). Strategi pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi yang dilakukan oleh para ojek *online* sangatlah penting, dikarenakan pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan mereka. Juga persaingan pada bidang transportasi jaman sekarang sangat ketat, hadirnya aplikasi ojek *online* baru yang membuat para *Driver* lama harus melakukan upaya agar tetap bisa hidup. Untuk itu para ojek *online* memerlukan strategi dalam upaya mereka agar mampu bersaing guna mendapatkan orderan guna pemenuhan kebutuhan hidup dibanyaknya persaingan antar aplikasi.

b) Ojek *Online*

Pengertian ojek dalam KBBI ialah sepeda motor yang dioperasikan oleh penumpang yang menyewanya. Sedangkan ojek *online* adalah angkutan umum seperti ojek biasa, dengan penggunaan sepeda motor untuk alat transportasinya. Tetapi, bisa dikatakan ojek *online* lebih *modern* karena diintegrasikan dengan kemajuan teknologi aplikasi. Ojek *online* menjadi moda transportasi alternatif bagi beberapa orang dikarenakan fleksibel untuk beraktivitas dan dapat menjangkau daerah yang tidak terjangkau oleh angkutan umum seperti bus atau angkutan umum konvensional roda empat lainnya. Mengingat ojek *online* pada dasarnya memberikan layanan pintu ke pintu, dan dapat menjangkau tempat yang sulit seperti gang sempit atau dapat memangkas macetnya lalu lintas, maka keberadaan ojek *online* sebagai alat transportasi roda dua memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri (Fathurizal, 2021).

c) Kebutuhan Ekonomi

Pada dasarnya semua manusia butuh makan dan minum untuk bertahan hidup, butuh busana untuk bisa bergaul dengan orang lain, juga butuh rumah untuk berlindung, dan kebutuhan lain yang dibutuhkan manusia juga dibutuhkan untuk hidup yang lebih baik. Untuk memenuhi segala aspek kebutuhan itu, manusia membutuhkan uang, hingga mereka senantiasa diharuskan untuk bekerja. Dengan bekerja dan menghasilkan, uang ini kemudian digunakan untuk menghidupi mereka. Karena itu, manusia selalu penuh dengan perhitungan karena manusia selalu memikirkan bagaimana mereka memenuhi kebutuhannya menurut prinsip ekonomi (Kahf, 1995). Juga, manusia ditakdirkan hidup berdampingan satu sama lain dan berinteraksi dengan lainnya. Hal tersebut mengartikan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*Zoon Politicon*). Karena manusia didunia ini hidup dengan saling

mebutuhkan satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia berusaha memenuhi kebutuhannya tersebut (Ratna, 2019).

Jadi pada artinya kebutuhan sosial ekonomi adalah bagaimana manusia harus mampu mengkoordinasikan dan menyeimbangkan perannya sebagai sesama makhluk ekonomi dan sosial dalam bermasyarakat. Dimana manusia adalah makhluk ekonomi yang mengharapkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Di sisi lain, manusia sebagai makhluk sosial pasti tidak bisa hanya memikirkan dirinya sendiri (Laempu, dkk, 2020).

Kebutuhan merupakan aspek psikologis yang mampu menggerakkan makhluk hidup untuk beraktivitas dan dasar untuk usahanya. Lalu dikarenakan dasar setiap manusia yang bekerja semuanya mempunyai tujuan tertentu, yakni dalam pemenuhan kebutuhan yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sepanjang hidup, setiap manusia membutuhkan berbagai kebutuhan, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti budaya, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan dalam masyarakat, semakin banyak juga kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini, apa yang dimaksud dengan sosial ekonomi yaitu terkait dengan kondisi dan aktivitas pekerjaan ojek *online* yang berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya untuk mempertahankan hidup (Asmarani, 2020).

Berdasarkan intensitas, kebutuhan hidup dapat dibagi menjadi 3, yakni:

- 1) Kebutuhan primer

Kebutuhan primer merupakan utama bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Menurut Internasional Labour Organization (ILO), kebutuhan primer mengacu

pada kebutuhan dasar yaitu kebutuhan pangan, kebutuhan tinggal dan juga kebutuhan pakaian.

2) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Esensinya adalah untuk melengkapi dan meningkatkan kenyamanan. Seperti kasur, sofa, kipas angin, dll.

3) Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang sering dikaitkan terhadap peningkatan status sosial. Oleh karena itu, kebutuhan tersebut seringkali dipenuhi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi. Contohnya adalah keinginan memiliki hunian mewah, kendaraan mewah, perhiasan, dll.

d) Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA)

Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) berada di Kabupaten Semarang yang terbentuk pada tanggal 25 Juni 2020 yang dipelopori oleh salah satunya bapak Verry kala itu yang dari awal hingga sekarang menjabat sebagai ketua komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA). Dalam wawancara dengan Bapak Verry pada 23 Januari 2023, selaku ketua dari komunitas DOA mengungkapkan bahwa, Di Ambarawa sendiri dahulu terdapat beberapa *Driver single fighter* atau *Driver* tanpa naungan dan juga sudah terdapat banyak komunitas ojek *online*, namun diantara banyaknya komunitas tersebut terdapat berbagai permasalahan internal seperti, para anggota yang kurang aktif, permasalahan internal antar personal, dan lainnya. Karna banyak *Driver* yang mengeluhkan bahwa kurangnya solidaritas antar *Driver* dikomunitas maka dari beberapa *Driver* tersebut melakukan upaya membentuk komunitas yang sampai sekarang masih terjalin rasa solidaritas tersebut. Jadi pada awalnya komunitas DOA ini memang

digunakan untuk wadah *Driver* menjalin keakraban sesama *Driver* tersebut, yang mana hal tersebut tak mereka dapatkan dari komunitas sebelumnya maupun dari para *Driver* yang belum mempunyai naungan. Lambat laun hingga sekarang komunitas DOA ini tak hanya menjadi penaungan antar *Driver*, lebih dari itu yakni penaungan antar komunitas ojek *online*, dan juga komunitas DOA ini menjadi penghubung antara pihak kantor perusahaan ojek *online* dan juga pihak pemerintah.

Komunitas DOA ini ialah sekelompok orang yang berkumpul dan berkembang dalam keakraban, harmoni, dan tujuan bersama untuk meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan. Didorong oleh hati nurani dan kemauan yang kuat kini semakin berkembang komunitas DOA menjadi yang terbesar se-Ambarawa dengan jumlah anggota mencapai 102 yang didalamnya terdapat berbagai anggota baik pria maupun wanita yang berjumlah 3 orang. Dan mayoritas anggota komunitas DOA yaitu warga asli Ambarawa dengan presentase 80 persen warga lokal dengan 20 persen pendatang. Hingga kini komunitas DOA agar selalu aktif sering melakukan kegiatan – kegiatan seperti, kopdar, membantu rekan sesama *Driver* jika terkena musibah, bahkan melakukan penggalangan dana. Hal tersebut berguna agar rasa solidaritas antar *Driver* tetap dan terus terjaga. Adapun visi dan misi Komunitas *Driver Online* Amabarawa (DOA) sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya komunitas yang menaungi sesama
Driver

Misi :

- 1) Mejalin kerjasama dan kekompakan dengan sesama
Driver
- 2) Mewadahi para *Driver* agar dapat selalu merasa aman bekerja

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial Weber memfokuskan pada individu, pola, dan frekuensi tindakan daripada tindakan kelompok. Dalam orientasi perilaku mampu dipahami secara subyektif dan hanya ada sebagai perilaku satu atau lebih individu. Weber secara khusus mengatakan bahwa tindakan sosial adalah subjek utama dari keberadaannya, upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia, seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi secara sosial merupakan kegiatan yang terpengaruh dan juga dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial (Weber 1968:24).

Dalam penelitian yang menggunakan teori tindakan sosial dapat memahami bagaimana orang lain dan asosiasi berperilaku, masing-masing dengan tujuan dan sasaran yang berbeda dalam menjalankan tindakannya. Memahami perilaku setiap orang atau kelompok mengarah pada apresiasi terhadap jenis tindakan. Sehingga dapat memahami mengapa seseorang atau kelompok bertindak. Pendapat Weber mengenai tindakan sosial sangat erat kaitannya dengan tindakan ekonomi. Yang mana dalam tindakan ekonomi, tindakan dilakukan oleh para pelaku dengan tujuan memaksimalkan penggunaan (individu) dan memperoleh keuntungan. Tindakan ekonomi berlangsung dalam kerangka hubungan sosial dengan orang lain. Dengan demikian, tindakan ekonomi yang dapat dilakukan melibatkan kerja sama, kepercayaan, dan jaringan (Widyanta, 2002).

Fenomena ojek *online* dan strategi pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi para ojek *online* di Ambarawa menggunakan teori Max Weber. Tindakan tukang ojek di tempat kerja sebagai kajian fenomena sosial dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat permasalahan di dalam masyarakat dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan sosial ini meliputi proses yang mana aktor terlibat untuk mengambil berbagai keputusan

subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan para ojek *online* saat bekerja merupakan bagian dari tindakan ekonomi yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Masalah ekonomi hadir dikarenakan akibat pertentangan kebutuhan manusia dan keinginan dengan sumber daya yang tentu ada batasnya.

Proses berinteraksi dalam kehidupan sosial, baik secara horizontal ataupun vertical, dapat diwarnai oleh berbagai macam tindakan. Tindakan tersebut dapat menjadi indikasi bahwa orang masih aktif dalam kehidupan mereka. Mereka bekerja, belajar dan berhubungan dengan sesamanya berdasarkan motif tertentu. Segala tindakan atau perbuatan manusia yang dilakukan menurut maksud dan tujuan tertentu. Weber dengan khusus mengklasifikasikan tindakan sosial memiliki makna subyektif ke dalam empat kategori. Semakin rasional tindakanya, maka semakin mudah dipahami. Berikut adalah jenis-jenis tindakan sosial (Ritzer, 2015):

a) Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Instrumentally Rational Action*)

Ialah tindakan yang diambil pada dasar mempertimbangkan dan sadar akan tujuan tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jenis tindakan sosial ini dengan hati-hati mempertimbangkan tujuan yang digunakan untuk mencapai keinginan mereka. Tindakan yang terjadi pada anggota komunitas DOA ialah dikala mereka dengan giat bekerja siang malam dengan mengupayakan alat yang mereka punya, yakni sepeda motor. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar pilihan dan pertimbangan para *Driver* DOA yang memiliki pencapaian tujuan yaitu mampu mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup keluarganya dengan bekerja sebagai ojek *online*.

b) Tindakan Rasional Nilai (*Value Rational Action*)

Ialah tindakan yang memikirkan nilai yang akan diperoleh juga tak terlalu mementingkan tujuan yang akan dicapai. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai religi dan nilai kebudayaan yang menjadi keyakinan individu. Tindakan rasional nilai yang ada pada *Driver* komunitas DOA yakni nilai agama, sebagai kepala rumah tangga maka diwajibkan untuk mencari nafkah. Hal ini relevan dengan tindakan yang dilakukan ojek *online* yaitu melakukan pekerjaan menarik orderan yang mana memiliki manfaat guna mendapatkan pendapatan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari..

c) Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Ialah tindakan tanpa pemikiran intelektual atau kesadaran berpikir yang banyak didominasi oleh perasaan atau emosi. Tindakan afektif cenderung dikuasai emosi dan perasaan. Pelaku dihadapkan dengan perasaan membingungkan, seperti, amarah, rasa takut, ataupun bahagia dengan cepat mengomunikasikan bahwa kecenderungan tanpa refleksi menunjukkan emosional. Tindakan afektif para *Driver* komunitas DOA merupakan sensasi perasaan, dalam mendapatkan orderan terkadang para *driver* sering mendapatkan *tip* atau uang lebih dalam setiap orderannya, hal tersebut membuat para *driver* lebih bersemangat dalam memaksimalkan usahanya kepada para konsumen. Walaupun tak bisa dipungkiri tanpa diberi *tip* pun sudah seharusnya para *driver* profesional dalam pekerjaannya.

d) Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Ialah tindakan tanpa melalui pemikiran rasional. Dikarenakan tindakan tradisional didapatkan secara spontan tanpa adanya rencana, pertimbangan, juga pemikiran. Biasanya tindakan tradisional berdasarkan, tradisi turun temurun dan juga adat sejak dahulu. Yang berarti tindakan tradisional terjadi secara berulang dan sama seperti sebelumnya. Dalam penerepannya, Adanya

budaya gotong royong dan kekeluargaan para anggota komunitas DOA dapat menjadi pelindung bagi para Driver komunitas ketika mengalami kesulitan.

Melihat objek penelitian strategi ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi, peneliti menemukan kondisi yang sama dengan konsep tindakan sosial berkaitan dengan tindakan ekonomi. Di dalam tindakan ekonomi, tindakan yang diambil oleh para pelaku untuk tujuan memaksimalkan penggunaan dan keuntungan (individual). Tindakan ekonomi berlangsung dalam kerangka hubungan sosial dengan orang lain. Demikian, tindakan ekonomi mampu berlangsung dengan melibatkan kerja sama, rasa percaya, dan koneksi yang memungkinkan individu bertindak dan berinteraksi secara berbeda, misalnya cara orang memaknai kesuksesan secara berbeda, atau bahkan perbedaan bahasa yang digunakan oleh suku yang berbeda, juga meningkatkan kemampuan individu dalam menentukan masa depan mereka sendiri. Secara pragmatis, pikiran melibatkan proses berpikir yang mempengaruhi strategi masing – masing individu dalam menyelesaikan masalah guna pemenuhan kebutuhan mereka. Dengan konsep yang ada pada teori tindakan sosial ini dapat membantu dalam memahami fenomena yang ada, yaitu strategi para ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi (Weber 1968:24).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting untuk melakukan penelitian dan penentuan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan penelitian. Karena itu, penulis wajib memilah dan memilih metode yang mampu digunakan untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya dalam pelaksanaan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian yang akan dilakukan ialah *field research* atau penelitian lapangan. *field research* ialah penelitian dimana pengumpulan dan pengambilan data dilakukan di lapangan, guna mencari secara terperinci konteks terkini dan interaksi lingkungan dari suatu unit sosial seperti individu, kelompok, atau organisasi, komunitas, lembaga pendidikan formal dan nonformal, dan lingkungan masyarakat. Jenis penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang memberikan data deskriptif berupa kata-kata, gambaran pola perilaku yang diperoleh dari subjek penelitian melalui observasi. Selain itu, peneliti menggali informasi secara langsung di lapangan, mengumpulkan atau mencatatnya secara rinci dan cermat, secara refleks menganalisis berbagai informasi yang diperoleh di lapangan, dan merangkum hasil penelitian secara rinci. Jenis penelitian kualitatif tersebut berfokus pada menjelaskan atau menyajikan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menelaah sifat, keyakinan, dan lain-lain yang terdapat pada individu, dan kelompok. Bagaimana peneliti menggambarkan upaya pembuatan strategi para pengemudi ojek *online*? dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonominya yang akan terangkum dalam strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan (Iryana, dkk, 2019).

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk menyajikan gambaran detail tentang kehidupan sosial atau untuk tujuan menemukan dan mengklarifikasi fenomena dan fakta sosial. Dengan cara menjabarkan sejumlah variabel yang terkait dengan permasalahan yang dipelajari di antara fenomena yang diuji. Tujuan dalam penelitian deskriptif diperuntukan guna membuat gambaran yang sesuai tentang suatu kelompok, gambaran mekanisme suatu proses dan relasi dalam memberikan gambaran verbal atau numerik yang lengkap, memberikan dasar-dasar hubungan informasi, membuat seperangkat kategori subjek

penelitian. Dalam hal ini peneliti uraikan dalam strategi ojek *online* untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (Studi Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang).

2. Sumber Data

Data penelitian terbagi menjadi dua bagian yakni data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti di lapangan dan data yang diperoleh secara tak langsung. Data yang diambil secara langsung yaitu data primer, data yang diambil secara tak langsung yaitu data sekunder (Sukanto, 2014).

a) Data Primer

Data primer ialah data temuan yang ditemukan dari narasumber penelitian. Pada penelitian strategi ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi ini peneliti mengambil data primer melalui observasi serta wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber diantaranya ialah dengan beberapa pelaku ojek *online* komunitas DOA di Ambarawa.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang terpisah dari sumber penelitian primer. Mengambil data meliputi arsip, artikel ilmiah, buku kerja, berita, internet. file, badan administrasi, buku, artikel jurnal, dan bentuk sumber lain yang relevan dengan strategi ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam teknik mengumpulkan data bisa dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kombinasi dari ketiganya. Untuk mendapatkan data yang akurat agar dapat menjawab permasalahan penelitian, maka digunakan pengumpulan data sebagai :

a) Observasi

Observasi ialah mengamati secara sistematis terhadap fenomena sosial dan kemudian menangkapnya. Metode tersebut didapatkan dengan cara berinteraksi langsung di lapangan, mengamati dan mencatat informasi yang diperoleh. Observasi bisa dilakukan dengan cara partisipatif atau nonpartisipatif. Jenis observasi nonpartisipatif ini merupakan jenis penelitian yang akan peneliti gunakan, yakni penulis tidak ikut serta pada kegiatan dan hanya mengamati kegiatan objek yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Observasi yang penulis lakukan yakni melihat di beberapa tempat yang memang menjadi daerah para ojek *online* DOA untuk mendapatkan orderan. Observasi tersebut lakukan guna mengambil data secara langsung dari masing – masing objek yang sudah dipilih dan akan menggali informan mengenai strategi dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi tersebut.

b) Wawancara

Wawancara ialah cara untuk mengumpulkan data – data secara langsung, lisan, baik antar personal maupun antar personal dengan kelompok (Ratna, 2010). Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada informan untuk menggali informasi mengenai strategi ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi yang nantinya dituangkan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Karena dalam pemilihan informan pada penelitian ini yang yang disesuaikan dengan kriteria ojek *online* yang upah perharinya tergantung bagaimana *Driver* memaksimalkan waktu kerja sebagai ojek *online*, dan juga yang menjadikan Gojek sebagai pekerjaan utama akan berbeda dengan yang menjadikan Gojek sebagai sampingan. Jadi disini saya membedakan informan tersebut sesuai dengan jam kerja

mereka dan kriteria – kriteria lain yang dapat mempengaruhi banyaknya informasi.

Cara menentukan informan dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan teknik *snowball*, yaitu teknik pengambilan data yang berawal dari saran satu narasumber kemudian narasumber tersebut menyarankan narasumber lainnya (Sugiyono, 2011). Pada proses pengambilan data penulis memerlukan informan kunci yaitu tokoh penting pada komunitas DOA yang memiliki peran strategis dalam pengetahuannya terkait informasi aktivitas yang dilakukan oleh anggota komunitas. Yakni bapak Verry yaitu ketua komunitas DOA. Teknik ini dipilih karena peneliti mampu mendapatkan lebih dalam mengenai informan yang dicari, karena peneliti kurang paham dengan kondisi ojek *online* komunitas DOA. Adanya kemauan untuk mendapatkan informasi lebih banyak, maka meminta informan terlebih dahulu untuk menunjuk orang lain yang dapat dijadikan informan, sehingga dikumpulkan informan berdasarkan informasi dari informan sebelumnya.

Dapat dicermati begitu luas mengenai cakupan yang akan peneliti bahas terkait penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis memilah dan memilih beberapa informan berdasarkan kriteria, diantaranya:

- 1) Tokoh penting dalam komunitas untuk melihat kondisi sosial ekonomi para anggota yang ada pada komunitas DOA.
- 2) Kriteria yang kedua yaitu anggota - anggota penting ojek *online* yang memiliki peran strategis dalam komunitas DOA, serta mngetahui dan menguasai banyak informasi.
- 3) Kriteria yang ketiga yaitu *Driver* dengan status warga asli atau pendatang, hal ini bertujuan untuk mengetahui

pola perbedaan antara pemenuhan kebutuhan hidup dengan pemenuhan bertahan hidup.

- 4) Kriteria yang keempat yaitu para ojek *online* dengan status pekerjaan utama dan juga ojek *online* dengan status pekerjaan sampingan baik yang sudah berkeluarga ataupun belum berkeluarga.

Kriteria informan diatas peneliti harapkan agar mampu mendapatkan informan dengan data yang tepat dalam penelitian, juga dapat menjadi unit analisis semakin kecil dan lebih berfokus dalam hal menjawab permasalahan penelitian

c) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai catatan masa lalu, termasuk gambar, karya monumental, atau tulisan seseorang. Dokumen penelitian ini bertujuan untuk pengambilan data dengan mencari dokumen berupa arsip dan juga catatan lainnya yang berkaitan dengan strategi bertahan ojek *online* untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan demikian, ia menerima data berupa data tertulis dan gambar sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan. Data tersebut dapat digunakan peneliti sebagai data – data pendukung dan juga pelengkap data primer (Subadi, 2006).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni upaya yang dilaksanakan dengan mengolah data dengan tujuan mencari kesimpulan serta pengaturan secara terstruktur. Teknik analisis data yang terdapat pada penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif, dengan mengkaji data – data yang dihasilkan dari berbagai *platform* sumber kemudian menyusunnya kemudian memeriksa keabsahan data yang selanjutnya menganalisis sesuai dengan kemampuan peneliti dan menarik kesimpulan penelitian. Ghony dan Mansyur (2016) dalam Miles dan Huberman (1992) menjabarkan analisis

data kualitatif memakai kata-kata yang kemudian dirancang pada suatu teks yang digambarkan melalui tiga tahap analisis data, yakni:

a) Reduksi data

Pada bagian ini peneliti akan memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan mempertimbangkan dan mengklasifikasi data yang betul peneliti butuhkan dalam penyusunan laporan penelitian strategi ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi (studi komunitas *Driver online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang).

b) Penyajian Data

Peneliti dapat menyajikan data kajian ojek *online* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Penyajian data dibuat guna memudahkan penulis memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya dengan membaca uraian singkat tentang apa yang telah dilakukan. oleh peneliti. Peneliti kemudian mengecek atau menyimpulkan setelah menyajikan data. Menyajikan data dengan menampilkan hasil observasi, wawancara, catatan penelitian, dan dokumen foto sebagai tambahan data.

c) Penarikan Kesimpulan

Cara terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang akhirnya dilakukan penulis dengan terus menerus selama terjun dilapangan. Penulis mencermati dan menganalisis data yang didapatkan dilapangan dari proses penelitian yang berlangsung, dan penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis yang terdapat pada penemuan penelitian yang ada dilapangan dan data yang telah diperoleh oleh penulis. Penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian mengenai strategi ojek

online dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi (studi komunitas *Driver online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah syarat – syarat dalam satu karya tulis ilmiah yang terdapat dari berbagai bagian – bagian yang berhubungan antar satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara terstruktur. Gambaran umum masing-masing bab tersebut, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan juga metode penelitian.

BAB II STRATEGI OJEK *ONLINE* PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

Bab ini membahas Teori Tindakan Sosial milik Max Weber, serta dijadikan kajian Strategi Ojek *Online* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Ekonomi dan implementasi teori tindakan sosial Max Weber.

BAB III PROFIL KOMUNITAS *DRIVER ONLINE* AMBARAWA (DOA) KABUPATEN SEMARANG

Bab ini membahas sejarah komunitas, visi dan misi serta tujuan komunitas, struktur kepengurusan komunitas, dan aktivitas komunitas DOA

BAB IV FAKTOR TINDAKAN YANG MEMPENGARUHI MENJADI *DRIVER OJEK ONLINE* KOMUNITAS DOA

Bab ini membahas faktor dari tindakan yang mempengaruhi menjadi *driver ojek online* menggunakan perspektif tindakan sosial Max Weber, serta faktor pendukung dan penghambat bekerja sebagai ojek *online*.

BAB V BENTUK TINDAKAN OJEK *ONLINE* KOMUNITAS DOA MENGATUR STRATEGI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI

Bab ini membahas bagaimana bentuk tindakan ojek *online* komunitas DOA untuk mengatur strategi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dengan perspektif tindakan sosial Max Weber, melingkupi rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, afektif, dan tradisional.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir yang berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan terdapat saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang memiliki satu tema dengan penelitian ini.

BAB II

STRATEGI OJEK *ONLINE* PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

A. Definisi Konseptual

1. Strategi

Kata strategi secara etimologis berawal dari bahasa Yunani *Strategos* yang terbentuk dari kata *Stratos* yang mempunyai makna tentara dan kata *ego* yang memiliki makna pemimpin. Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries* (2010) Strategi (kata benda): perencanaan dan upaya yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang atau umum. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, strategi memiliki makna rencana tindakan yang dirancang guna mencapai tujuan jangka panjang atau umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah: (1) ilmu dan seni yang menggunakan seluruh sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan perang dan perdamaian tertentu; (2) ilmu dan keterampilan mengarahkan tentara untuk menghadapi musuh dalam peperangan dan memperoleh kondisi yang menguntungkan; (3) perencanaan kegiatan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu; (4) tempat yang baik dalam hal taktik perang. Strategi dapat diambil dari beberapa definisi tergantung dari arti bahasa yang digunakan. Strategi adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu (Satriani, 2020).

Strategi secara luas dapat dipahami sebagai upaya individu atau kolektif dalam menciptakan program agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi merupakan seni dimana seseorang atau kelompok menggunakan kemampuan dan sumber dayanya untuk tercapainya tujuan melalui prosedur yang dianggap efisien dan juga efektif dalam tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun arti strategi menurut beberapa ahli, yakni:

- a) Menurut Marrus, strategi dapat dipahami sebagai proses dimana individu mengembangkan rencana yang berguna untuk fokus dalam mencapai hasil yang diharapkan.
- b) Menurut Chandler, strategi merupakan suatu alat dalam bisnis atau organisasi yang digunakan guna tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk kebutuhan jangka panjang dan juga digunakan untuk memprioritaskan alokasi sumber daya.
- c) Menurut Quinn, strategi merupakan suatu bentuk perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan rangkaian yang dapat digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Yang mana strategi merupakan suatu rumusan yang tersusun dengan baik dan dapat membantu mengatur sumber daya suatu bisnis atau organisasi agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat.

Itulah beberapa arti strategi menurut para ahli. Sebagaimana pendapat-pendapat tersebut, secara umum strategi mempunyai pengertian yang hampir sama, yakni suatu sarana yang mampu digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Sudiantini. Dian, 2022).

Strategi sendiri mempunyai tujuan yang disadari atau tidak, yakni strategi mampu menjadi jalan yang memudahkan kelangsungan sebuah rencana, pelaksanaan dan pencapaian. Tak sekedar itu, guna tercapainya tujuan secara personal, juga bisa diterapkan pada tujuan dalam bentuk kelompok maupun organisasi.

Berikut ada beberapa tujuan pentingnya membuat strategi.

- 1) Menjaga Kepentingan
- 2) Sebagai Sarana Evaluasi
- 3) Memberikan Gambaran Tujuan
- 4) Memperbarui Strategi Yang Lalu
- 5) Lebih Efisien dan Efektif
- 6) Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi
- 7) Mempersiapkan Perubahan

Membahas mengenai strategi, hal tersebut banyak dikaitkan dengan bertahan hidup. Strategi bertahan hidup ialah upaya mempertahankan diri agar mampu untuk tetap melangsungkan kehidupannya. Strategi bertahan hidup menarik diteliti sebagai suatu pemahaman bagaimana cara kelola dan memanfaatkan aset sumber daya dan modal yang dimiliki melalui aktivitas tertentu. Dalam tindakan memenuhi kebutuhan hidup, isu substansial yang selalu dihadapi oleh keluarga adalah bagaimana manusia yang terdapat didalamnya mampu berusaha maksimal dan bekerja sama guna memenuhi kebutuhan rumah tangga agar kelangsungan hidupnya terjaga (Asih, 2021).

2. Ojek Online

Pengertian ojek dalam KBBI ialah sepeda motor ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang yang menyewa. Dan disini ojek *online* pada dasarnya sama dengan ojek pada umumnya yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Akan tetapi ojek *online* bisa dibilang lebih modern dikarenakan sudah terhubung dengan kemajuan teknologi.

Adapun pengertian transportasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Bowersox (1981), transportasi merupakan perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain, yang mana produk tersebut diantar sampai ke tujuannya. Jadi, pada hakikatnya transportasi adalah kegiatan memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain dengan atau tanpa sarana.
- b) Menurut Papacostas (1987), mendefinisikan transportasi merupakan satu sistem yang terbentuk dari fasilitas tertentu beserta arus dan kontrol sistem yang memungkinkan barang atau bahkan orang berpindah dari satu titik ke titik lain dengan efisien dalam setiap waktu.

Transportasi ojek *online* sendiri ialah ojek sepeda motor yang terhubung teknologi dengan menggunakan aplikasi pada telepon pintar dalam memudahkan penggunaan jasa memanggil driver ojek, tak sekedar sebagai sarana pengangkutan barang atau bahkan orang, namun dapat juga digunakan untuk memesan makanan dan membelanjakan terutama. Ojek *online* juga merupakan moda transportasi pilihan bagi beberapa orang karena fleksibilitasnya dalam beraktivitas dan juga dapat menjangkau daerah - daerah yang tak dapat dijangkau oleh kendaraan umum roda empat seperti angkutan kota, bus, atau lainnya (Fitria, 2020).

Keberadaan ojek *online* dinilai sangat membantu masyarakat untuk mengatasi hambatan ketersediaan angkutan umum sebagai moda transportasi alternatif. Mengingat pada dasarnya ojek memberikan pelayanan pintu ke pintu dan dapat menjangkau tempat yang sulit, seperti jalan yang sempit, atau dapat dengan cepat melewati macetnya lalu lintas. Namun, ojek *online* dikatakan sebagai angkutan umum ilegal karena tidak diatur secara khusus oleh undang-undang. Padahal bisa dikatakan keberadaan ojek sangat dibutuhkan di banyak daerah. Kegiatan yang padat dan tak bisa dipungkiri juga masalah macet selalu menjadi polemik, disamping itu ojek *online* hadir guna memudahkan aktivitas masyarakat saat melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin canggih. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pekerjaan para *driver* ojek *online* merupakan pekerjaan bagi orang-orang yang sudah putus asa untuk mencari pekerjaan lain, hal tersebut di karenakan mudahnya syarat dan aturan yang di berlakukan oleh perusahaan ojek *online*. Akan tetapi seiring kemajuan waktu para *driver* ojek *online* semakin bertambah jumlahnya di setiap kota bahkan banyak dari orang – orang kini memfokuskan pekerjaan *driver* menjadi pekerjaan utama dikarenakan beberapa hal yakni: (Fathurizal, 2021).

- 1) Penghasilan Lebih Besar
- 2) Jam Kerja Fleksibel
- 3) Hobi Berkendara

- 4) *Part-Time*
- 5) Suka Bertemu Orang Baru/ sosial baru
- 6) Pengalaman Tempat Baru

3. **Kebutuhan Ekonomi**

Setiap manusia memerlukan makanan untuk bertahan hidup, pakaian untuk dapat bergaul dengan orang lain, manusia juga memerlukan rumah untuk berteduh, pendidikan, kesehatan, hiburan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukannya agar kehidupan menjadi lebih baik. Juga agar dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut, masyarakat membutuhkan uang sehingga harus bekerja. Dengan bekerja, uang itu akan dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan. Oleh karenanya, manusia selalu penuh perhitungan dalam hidupnya. Itulah mengapa manusia disebut *homo economicus*, karena selalu berpikir untuk berusaha memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip ekonomi. Masyarakat kemudian diharuskan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*Zoon Politicon*). Karena kita hidup di dunia ini, kita saling membutuhkan. Sebagai makhluk sosial, manusia berusaha memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan sosial (Ratna, 2017).

Istilah ekonomi berawal dari bahasa Yunani *oikonomia*. Kata *oikonomia* sendiri berasal dari dua kata, yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya rumah tangga, sedangkan *nomos* artinya organisasi. Oleh karena itu *Oikonomia* berarti pengelolaan rumah tangga. Ilmu ekonomi telah menjadi ilmu sehingga berarti pengetahuan yang terstruktur secara runtut untuk pengelolaan rumah tangga. Rumah tangga dipahami secara lebih luas, rumah tangga disini merujuk pada suatu kelompok sosial yang dianggap rumah tangga sebagai suatu kesatuan kelompok orang yang hidup menurut standar dan aturan tertentu (M.T Ritonga, 2000:36).

Menurut George Soul, ilmu ekonomi ialah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam masyarakat, khususnya dalam upaya pemuasan kebutuhan guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan.

Tenaga penggerak yang melatarbelakangi aktivitas individu disebut motivasi, yaitu keadaan dalam diri individu yang mendorong atau memotivasi dirinya untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. Misalnya kebutuhan akan makanan menjadi motivasi seseorang bekerja keras untuk membeli makan (Richard G Lipsey dan Pete O Steiner, 1991:9).

Jadi pada artinya kebutuhan sosial ekonomi adalah bagaimana manusia harus mampu mengkoordinasikan dan menyeimbangkan perannya sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi dalam bermasyarakat. Di satu sisi manusia merupakan makhluk ekonomi yang mengharapkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Sebaliknya manusia adalah makhluk sosial yang harus peduli terhadap sesamanya, tak hanya memikirkan dirinya sendiri (Laempu, Kawung, & Tasik, 2020).

Kebutuhan merupakan salah satu aspek psikologis yang memotivasi suatu organisme untuk bertindak dan menjadi alasan (pedoman) untuk berusaha. Pada dasarnya manusia bekerja untuk suatu tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhan, kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap harinya. Sepanjang hidup, manusia memerlukan berbagai macam kebutuhan seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kebutuhan dapat dipengaruhi oleh budaya, agama, lingkungan, dan waktu. Semakin tinggi tingkat tersebut dalam masyarakat maka semakin tinggi pula kebutuhannya terpuaskan. Sosial ekonomi merupakan suatu permasalahan dan kegiatan yang berkaitan dengan seseorang dalam hubungannya kepada orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sosial ekonomi adalah berkaitan dengan karakteristik, kondisi serta aktivitas dan aktivitas pekerja sebagai driver ojek online yang berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidupnya (Asmarani, 2020).

Kebutuhan berdasarkan intensitas dibagi menjadi 3, yakni:

a) Kebutuhan primer

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang paling penting atau utama bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Menurut International Labour Organization (ILO), kebutuhan primer mengacu pada kebutuhan dasar seperti pangan dan gizi, seperti makanan dan minuman. Seperti seseorang yang membutuhkan rumah, tempat tinggal, dan pakaian.

b) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang senantiasa diraih setelah kebutuhan primer terpenuhi. Sifatnya biasanya hanya untuk pelengkap dan dapat meningkatkan kenyamanan. Contohnya ojol yang menginginkan kasur, sofa, kipas, dll.

c) Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan peningkatan status sosial. Oleh sebab itu, umumnya kebutuhan ini hanya tercukupi oleh orang-orang dengan pendapatan tinggi. Seperti seseorang yang mendambakan mempunyai barang – barang mahal yakni seperti perhiasan, mobil, villa, dan sebagainya.

Manusia harus mampu menyelaraskan perannya sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi dalam bermasyarakat. Di satu sisi manusia merupakan makhluk ekonomi yang mengharapkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Di sisi lain, manusia sebagai makhluk sosial harus peduli terhadap sesamanya. Manusia tidak bisa hanya memikirkan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini yang terjadi pada para *Driver* komunitas DOA adalah, para *Driver* ojek *online* komunitas DOA yang masuk kekomunitas karena menginginkan solidaritas sesama *Driver*, karna akan terbantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka seperti jika sedang mengalami berbagai kendala dijalanan, dan didalam komunitas para *Driver* sangat dimudahkan untuk mendapatkan informasi – informasi

seputar ojek *online*, contoh bantuan bagi masyarakat yang kurang mampu dan bantuan – bantuan sosial lain

B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

1. Pengertian

Penelitian ini menggunakan teori dari Max Weber yaitu tindakan sosial. Yang mana tindakan sosial ialah suatu proses di mana aktor-aktor yang berpartisipasi mengambil keputusan dengan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang dipilih, yang mana semua faktor tersebut dibatasi oleh kemampuannya. sistem budaya berupa norma, gagasan, dan nilai sosial (Ritzer , 2014). Max Weber memelopori model definisi sosial yang patut dicontoh yang meliputi: teori tindakan, interaksionisme simbolik, dan fenomenologi. Kata kunci dari aksi sosial adalah “hubungan”. Weber menggunakan sosiologi sebagai ilmu untuk memahami makna aktivitas sosial dan hubungan sosial. Perilaku individu yang bermakna menjadi aspek mendasar dalam kehidupan sosial. Arti suatu tindakan dapat berubah seiring waktu. Teori ini menjadi dasar bagi teori-teori lain seperti interaksionisme simbolik dan fenomenologi. Menurut Weber, aktivitas sosial merupakan permasalahan utama yang perlu dikaji sosiologi.

Tindakan individu sendiri, terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

a) Tindakan terorganisasi

Tindakan ini dilatarbelakangi oleh kesadaran pelaku, sehingga pelaku sadar sepenuhnya akan tindakan yang dilakukannya.

b) Tindakan tanpa kesadaran

Tindakan ini dilatarbelakangi oleh spontanitas sang aktor. Tindakan tersebut tak dapat dianggap sebagai tindakan sosial karena yang melakukannya tidak mengetahui tindakan yang dilakukannya (Setiadi, 2020).

Menurut Ekström dalam Setiadi (2020), melalui konsep-konsep tersebut dapat dipelajari secara lebih rinci mengapa orang

melakukan suatu tindakan, dari mana tindakan tersebut berasal, dan konteks di mana tindakan tersebut muncul. Adapun faktor – faktor yang membuat seseorang melakukan tindakan terorganisasi :

a) Imitasi

Juga dikenal sebagai imitasi. Tindakan tersebut dilakukan karena sang aktor merasa terinspirasi dengan tokoh idolanya atau karena pengaruh lingkungan sekitarnya.

b) Sugesti

Tindakan ini berasal dari dalam diri aktor. Gestur dapat menyampaikan gambaran dan sikap seorang aktor. Petunjuk dapat mengarah pada norma dalam kelompok, bias sosial, norma, dll.

c) Identifikasi

Tindakan ini terjadi ketika seseorang memahami pentingnya aturan dan standar yang perlu dipatuhi dan ditegakkan. Pastikan aktor Anda memahami batasan tindakan mereka.

d) Simpati

Simpati muncul sebagai wujud kebajikan dalam diri aktor. Tindakan ini mendorong kerja sama aktor. Perbuatan individu terhadap benda mati tidak termasuk dalam kategori perbuatan sosial.

Suatu tindakan akan dikatakan sosial apabila tindakan tersebut sebenarnya ditujukan kepada orang lain (individu lain). Oleh karena itu, teori tindakan sosial Max Weber cocok digunakan dalam penelitian ini, karena membahas permasalahan yang sama, yaitu hubungan antara tindakan individu yang berkeinginan untuk mencapai tujuan, dimana pengeluaran tujuan didorong oleh keyakinan dan motivasi (Weber 1968:24).

2. Tindakan Yang Penuh Arti

Inti tesis dari Weber adalah “Tindakan yang Penuh Arti”. Tesis inilah yang menjadi pokok permasalahan sosiologi dalam paradigma definisi sosial.

Weber menghadirkan lima petunjuk dasar yang dalam analisis sosiologi:

- a) Apakah tindakan subjektif manusia mempunyai arti subjektif dan apakah tindakan tersebut dapat mencakup banyak tindakan nyata yang berbeda.
- b) Tindakan nyata bisa murni bersifat mental.
- c) Tindakan tersebut dapat timbul dari pengaruh positif terhadap suatu situasi, dari tindakan yang disengaja berulang kali, atau dari tindakan yang berupa persetujuan diam-diam dari salah satu pihak.
- d) Tindakan yang ditujukan kepada satu orang atau lebih.
- e) Tindakan memperhatikan tindakan orang lain dan merawat orang lain.

Berdasarkan 5 ciri dasar di atas, dapat dipahami bahwa tindakan sosial mempunyai makna subjektif dan ditujukan kepada individu atau masyarakat lain. Suatu tindakan baru dapat dianggap sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut bermakna bagi orang yang melakukannya dan ditujukan kepada orang lain. Apabila tindakan subjektif tersebut tidak ditujukan kepada individu lain, maka tindakan tersebut bukan merupakan tindakan sosial.

Weber menjelaskan bahwa sosiologi harus mampu memahami motivasi para aktor dalam bertindak. Cara memahami motif dan tindakan adalah dengan menjelaskan makna tindakan tersebut. Sedangkan cara memahami makna tindakan bagi subjek adalah dengan menjelaskan motif tindakan tersebut.

3. Tipe – tipe Tindakan Sosial

Weber berpendapat, bahwa suatu hal dapat berarti tindakan sosial jika tindakan itu mengandung tiga unsur. Pertama, perilaku mempunyai makna subjektif. Kedua, perilaku ini mempengaruhi perilaku subjek lain. Ketiga, perilaku dipengaruhi oleh perilaku subjek lain. Unsur yang ditekankan Weber dalam pemahamannya adalah makna subjektif dari aktor. Aksi sosial tidak boleh terbatas pada tindakan positif yang terlihat secara langsung. Tindakan tersebut juga termasuk tindakan negatif, seperti tidak melakukan sesuatu atau menerima suatu keadaan secara pasif. Weber membedakan tindakan sosial menjadi empat jenis tindakan:

a) Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Instrumentally Rational Action*)

Ialah tindakan yang diambil atas dasar pertimbangan dan pilihan sadar mengenai tujuan tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jenis tindakan sosial ini dengan hati-hati mempertimbangkan tujuan yang digunakan untuk mencapai keinginan mereka. Tindakan yang terjadi pada anggota komunitas DOA ialah dikala mereka dengan giat bekerja siang malam dengan mengupayakan alat yang mereka punya, yakni sepeda motor. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar pilihan dan pertimbangan para *Driver* DOA yang memiliki pencapaian tujuan yaitu mampu mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup keluarganya dengan bekerja sebagai ojek *online*.

b) Tindakan Rasional Nilai (*Value Rational Action*)

Ialah tindakan yang memikirkan manfaat yang akan diperoleh dan tidak terlalu mementingkan tujuan yang akan dicapai. Nilai-nilai tersebut dalam tindakan rasional dapat berupa nilai religi dan nilai budaya yang menjadi keyakinan

individu dalam masyarakat. Salah satu nilai yang ada pada *Driver* komunitas DOA yaitu nilai agama yang mana sebagai kepala rumah tangga maka diwajibkan untuk mencari nafkah. Hal tersebut sesuai dengan tindakan yang dilakukan ojek *online* yaitu melakukan pekerjaan menarik orderan yang bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan yang berguna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

c) Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Ialah tindakan tanpa pemikiran intelektual atau kesadaran berpikir yang banyak didominasi oleh perasaan atau emosi. Dalam tindakan ini, individu lebih banyak dikendalikan oleh emosi atau perasaannya. Individu yang dihadapkan dengan emosi yang membingungkan, seperti cinta, kemarahan, ketakutan, atau kebahagiaan, sering kali dengan cepat menyampaikan kecenderungan ekspresi emosi yang tidak bijaksana ini. Tindakan afektif para *Driver* komunitas DOA merupakan sensasi perasaan, dalam mendapatkan orderan terkadang para *driver* sering mendapatkan tip atau uang lebih dalam setiap orderannya, hal tersebut membuat para *driver* lebih bersemangat dalam memaksimalkan usahanya kepada para konsumen. Walaupun tak bisa dipungkiri tanpa diberi tip pun sudah seharusnya para *driver* profesional dalam pekerjaannya.

d) Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Ini adalah tindakan yang tidak melibatkan pemikiran rasional. Karena tindakan ini terjadi secara alami tanpa pemikiran, perencanaan atau pertimbangan apa pun. Dasar dari tindakan ini seringkali adalah adat istiadat dan tradisi yang telah diturunkan dari generasi ke generasi sejak lama. Artinya tindakan ini terjadi berkali-kali dan sama

seperti sebelumnya. Dalam penerepanya, Adanya budaya gotong royong dan kekeluargaan para anggota komunitas DOA dapat menjadi pelindung bagi para *Driver* komunitas ketika mengalami kesulitan.

Melihat objek penelitian strategi ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi, peneliti menemukan kondisi yang sama dengan konsep tindakan sosial berkaitan dengan tindakan ekonomi. Di dalam tindakan ekonomi, tindakan yang diambil oleh para pelaku untuk tujuan memaksimalkan penggunaan dan keuntungan (individual). Tindakan ekonomi berlangsung dalam kerangka hubungan sosial dengan orang lain. Demikian, tindakan ekonomi mampu berlangsung dengan melibatkan kerja sama, rasa percaya, dan koneksi yang memungkinkan individu bertindak dan berinteraksi secara berbeda, misalnya cara orang memaknai kesuksesan secara berbeda, atau bahkan perbedaan bahasa yang digunakan oleh suku yang berbeda, juga meningkatkan kemampuan individu dalam menentukan masa depan mereka sendiri. Secara pragmatis, pikiran melibatkan proses berpikir yang mempengaruhi strategi masing – masing individu dalam menyelesaikan masalah guna pemenuhan kebutuhan mereka. Dengan konsep yang ada pada teori tindakan sosial ini dapat membantu dalam memahami fenomena yang ada, yaitu strategi para ojek *online* dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi (Weber 1968:24).

BAB III
PROFIL KOMUNITAS *DRIVER ONLINE* AMBARAWA (DOA)
KABUPATEN SEMARANG

Gambar 1
Logo Komunitas



Sumber : Dokumentasi Informan, 2023

A. Sejarah Komunitas DOA

Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) berada di Kabupaten Semarang dan bemarkas di Jl. Jend. Sudirman depan SMA Sudirman Ambarawa yang terbentuk pada tanggal 25 Juni 2020 yang dipelopori oleh salah satunya bapak Verry kala itu yang dari awal hingga sekarang menjabat sebagai ketua komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA). Dalam wawancara dengan Bapak Verry pada 23 Januari 2023, selaku ketua dari komunitas DOA mengungkapkan bahwa, Di Ambarawa sendiri dahulu terdapat beberapa *Driver single fighter* atau *Driver* tanpa naungan dan juga sudah terdapat banyak komunitas ojek *online*, namun diantara banyaknya komunitas tersebut terdapat berbagai permasalahan internal seperti, para anggota yang kurang aktif, permasalahan internal antar personal, dan lainnya. Karna banyak *Driver* yang mengeluhkan bahwa kurangnya solidaritas antar

Driver dikomunitas maka dari beberapa *Driver* tersebut melakukan upaya membentuk komunitas yang sampai sekarang masih terjalin rasa solidaritas tersebut. Jadi pada awalnya komunitas DOA ini memang digunakan untuk wadah *Driver* menjalin keakraban sesama *Driver* tersebut, yang mana hal tersebut tak mereka dapatkan dari komunitas sebelumnya maupun dari para *Driver* yang belum mempunyai naungan. Lambat laun hingga sekarang komunitas DOA ini tak hanya menjadi penaungan antar *Driver*, lebih dari itu yakni penaungan antar komunitas ojek *online*, dan juga komunitas DOA ini menjadi penghubung antara pihak kantor perusahaan ojek *online* dan juga pihak pemerintah.

Komunitas DOA ini ialah sekelompok orang yang berkumpul dan berkembang dalam keakraban, harmoni, dan tujuan bersama untuk meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan. Didorong oleh hati nurani dan kemauan yang kuat kini semakin berkembang komunitas DOA menjadi yang terbesar se-Ambarawa dengan jumlah anggota mencapai 102 yang didalamnya terdapat berbagai anggota baik pria maupun wanita yang berjumlah 3 orang. Dan mayoritas anggota komunitas DOA yaitu warga asli Ambarawa dengan presentase 80 persen warga lokal dengan 20 persen pendatang.

B. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas DOA

Visi dan misi Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) merupakan landasan yang digunakan kelompok untuk selalu menjalin kekompakan kepada anggota DOA untuk mencapai tujuannya. Adapun visi dan misi Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) sebagai berikut:

Visi :

Terwujudnya komunitas yang menaungi sesama *Driver*.

Misi :

1. Menjalin kerjasama dan kekompakan dengan sesama *Driver*.

2. Mewadahi para *Driver* agar dapat selalu merasa aman bekerja.

Tujuan :

1. Mensejahterakan para ojek *online*.
2. Memecahkan permasalahan yang ada pada anggota Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) terkait dengan dunia ojek *online*.
3. Membantu para anggota anggota dan memberikan informasi terkait dengan dunia ojek *online* sehingga anggota yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.
4. Menaungi para anggota guna menjalin solidaritas antar *Driver* ojek *online*.

C. Struktur Kepengurusan Komunitas DOA

Setiap kelompok pada dasarnya terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab sehingga setiap pemimpin, pengurus, serta anggota dapat dengan jelas mengkoordinasikan masing – masing tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, maka dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari akan lebih mudah, sehingga koordinasi antar pihak dapat terlaksana secara tepat. Penentuan tugas dan tanggung jawab dapat diketahui melalui struktur organisasi tim. Adapun struktur kepengurusan Komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

Ketua : Verry

Sekretaris : Mulyadi

Bendahara : Fajar

Anggota : Narofik, Yeni, dsb.

D. Aktivitas Komunitas DOA

Saat ini komunitas DOA bertempat atau memiliki basecamp yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Semarang-Yogya lebih tepatnya di depan SMA Islam Sudirman Ambarawa. Tempat tongkrongan atau biasa disebut basecamp ini menyerupai gubug kecil.

Gambar 2
Lokasi basecamp komunitas DOA



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Komunitas DOA yang mana merupakan komunitas ojek online terbesar se-Ambarawa yang juga menaungi antar komunitas banyak melakukan kontribusi-kontribusi bagi sesamanya atau bahkan masyarakat. Hingga kini komunitas DOA agar selalu aktif sering melakukan kegiatan – kegiatan seperti, kopdar, membantu rekan sesama Driver jika terkena musibah, bahkan melakukan penggalangan dana. Hal tersebut berguna agar rasa solidaritas antar *Driver* tetap dan terus terjaga.

Aktivitas atau kegiatan yang komunitas DOA lakukan untuk kontribusi bagi sesamanya yaitu menjenguk jika ada rekan terkena musibah atau kecelakaan saat di jalan, seperti yang diungkap bapak Verry.

"Iya, memang supaya menjaga tali keakraban sesama anggota kita memang sering membantu jika ada teman-teman *driver* sedang terkena musibah. Jenguk saat sedang sakit atau bahkan membantu dalam hal materi" (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam penuturan bapak Verry, demi menjaga tali keakraban sesama anggota, komunitas DOA sendiri memang sering melakukan tindakan saling membantu, tindakan saling membantu yang dilakukan komunitas DOA ini sejalan dengan tindakan afektif yang dikemukakan Weber karna didasarkan pada sifat kepedulian. Memahami tindakan yang terjadi sepenuhnya bersifat sosial dan mempunyai makna yang berbeda dengan suatu peristiwa yang terjadi berkali-kali (Weber, 2009). Adapun kegiatan lain yang memang sering dilakukan komunitas DOA dalam upaya membantu masyarakat luas. Penggalangan dana korban bencana yang dilakukan komunitas DOA sebagai kontribusi nyata bahwasanya para driver mempunyai kepedulian terhadap para korban dengan memberikan kontribusi berupa materi

Gambar 3

kegiatan penggalangan dana Komunitas DOA



Sumber : Dokumentasi Informan, 2023

BAB IV
FAKTOR TINDAKAN YANG MEMPENGARUHI MENJADI
***DRIVER OJEK ONLINE* KOMUNITAS DOA**

A. Faktor Tindakan Yang Mempengaruhi Menjadi *Driver Ojek Online* Komunitas DOA

Hadirnya layanan transportasi ojek online menjadi solusi yang memudahkan masyarakat mengakses wilayah-wilayah yang tidak bisa dijangkau oleh transportasi umum. Gojek merupakan pionir transportasi sepeda motor online di Indonesia. Tingginya permintaan terhadap transportasi ojek online juga menyebabkan terciptanya lapangan kerja baru bahkan masyarakat meninggalkan pekerjaan lamanya untuk bergabung dengan mitra ojek online khususnya Gojek. Hal inilah yang membuat Gojek begitu digemari masyarakat Indonesia sehingga mereka memilih bermitra dengan Gojek (Oka, 2021).

Banyaknya peminat pekerjaan ojek online sejalan dengan pandangan Weber bahwa seseorang memperoleh pengetahuan dan menggunakannya sebagai landasan pemahaman subjektif (*verstehen*) dengan melihat segala sesuatu. Hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa mayoritas informan yang meninggalkan pekerjaan sebelumnya yang sebagai mantan pekerja buruh. Peraturan yang diterapkan pada pekerjaan sebelumnya membuat mereka merasa bosan dengan sistem kerja sebelumnya (Ritzer, 2014).

Jika dilihat dari sudut pandang Weber, hal ini menjelaskan adanya proses pemahaman subjektif (*verstehen*), berupa pengalaman yang diperoleh dan pemahaman makna subjektif dalam melakukan tindakan sosial, pergaulan pada setiap individu. Pengalaman mereka sebagai karyawan terikat dengan persyaratan dan peraturan perusahaan. Jadi, mereka berusaha mencari dan beralih ke pekerjaan yang menurut mereka lebih nyaman. Weber memandang rasionalitas

terbentuk dari pemahaman subjektif yang berbeda dan diterapkan serta diimplementasikan dalam tindakan (Johnson, 1988).

Weber mengklasifikasikan rasionalitas sebagai konsep dasar yang digunakan Weber dalam mengklasifikasikan jenis-jenis tindakan sosial. Jenis tindakan sosial menurut Weber meliputi tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Para peneliti berusaha mengkaji mengapa mitra Gojek memilih berpartisipasi menggunakan teori tindakan Weber (Weber, 2009).

Masyarakat Ambarawa yang menjadikan pekerjaan sebagai *Driver* ojek online mempunyai berbagai alasan. Temuan penelitian ini mengungkap alasan yang melatarbelakangi pengemudi ojek online menjadi mata pencaharian ekonomi di Ambarawa. Lalu alasannya antara lain:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Seseorang tidak akan melakukan tindakan tanpa tujuan yang jelas, maka sifatnya menjadi rasional dan logis. Tindakan yang memiliki tujuan jelas kemudian memunculkan cara yang jelas juga dalam mempengaruhi suatu keputusan (Ifa, 2020).

a) Pendapatan Lumayan

Pendapatan yang tinggi mendorong masyarakat menjadi driver ojek online. Masyarakat tergiur dengan pendapatan yang bisa mereka peroleh sehari-hari (Oka, 2021). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan informan memilih bekerja sebagai driver ojek online di Ambarawa. Diakui informan, Pak Mulyadi mengatakan alasan menjadi driver ojek online karena memiliki penghasilan yang lumayan.

“Pendapatannya lebih menjanjikan, perhari saya bisa dapet duit buat kebutuhan sehari-sehari, kalau gaji saya jadi karyawan satu bulan sekali, kalau ojek *online* tiap hari saya bisa dapet. Kadang nih kalau misalnya saya butuh duit buat beli bensin, tinggal

narik,, apalagi kalau narik pas jam sibuk bisa dapet jaminan argo, bonus, intensif juga” (Wawancara bapak Mulyadi, *Driver Ojek Online*, 13 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Pak Mulyadi, beliau bekerja sebagai ojek *online* karena penghasilan yang diterimanya lebih menjanjikan. Penghasilan ini ia peroleh setiap hari dengan mengantarkan berbagai pesanan tergantung tujuannya. Menurutnya, penghasilan yang diterimanya sehari-hari lebih menjanjikan dibandingkan penghasilan yang didapat dari pekerjaan yang dibayar sebulan sekali. Pendapatan yang layak ini sendiri menjadi daya tarik bagi kelompok masyarakat tertentu. Target pendapatan yang layak adalah pendapatan yang dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha (Sugi, 2019). Pengemudi dapat memperoleh penghasilan tambahan dari perusahaan jika mencapai skor yang ditentukan. Tentu saja, pendapatan tambahan ini merupakan pendapatan eksternal yang dihasilkan konsumen ketika mereka menerima pesanan. Informan Mas Fajar menjelaskan mengapa ia mempunyai penghasilan yang bagus.

“Aslinya ya pendapatan sebagai ojek *online* itu lumayan, tapi itu kalo memang lagi banyak orderan, kalo lagi masa – masa ga banyak orderan ya ga bisa bergantung dari situ, maka dari itu saya selain ngojek juga kerja diresto ini, sekarang saya jadikan ojek sebagai sampingan, kalo dulu utama, ya itu karna pendapatan sebagai ojek *online* yang turun” (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023).

Sementara itu, faktor menjadi ojek *online*, menurut Mas Fajar, juga mengatakan bahwa penghasilan menjadi ojek *online* mungkin lebih menarik dibandingkan pekerjaan lain di Ambarawa. Kalau di perusahaan, gaji yang diperoleh ditentukan sesuai peraturan pemerintah, khususnya upah

minimum provinsi (UMP). Namun tidak dengan pekerjaan ojek *online* ini, gaji yang didapat ditentukan oleh banyaknya pesanan yang diimpor, semakin banyak pesanan yang diimpor maka akan semakin tinggi pula pendapatan pengemudinya. Pengakuan Pak Fajar mengenai penghasilannya juga menunjukkan bahwa penghasilan tersebut tidak termasuk dalam bonus dan insentif yang diterimanya selama penilaian kinerja sebagai tukang ojek panggilan. Namun penghasilannya sebagai *driver* ojek *online* tidak bisa terjamin sehingga ia menjadikan pekerjaan ojek *online* sebagai pekerjaan sampingan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa daya tarik pendapatan yang besar menjadi faktor yang menjadikan masyarakat Ambarawa berprofesi sebagai *driver* ojek *online*. Mereka mengaku pendapatan yang diperoleh dari berkendara tidak jauh berbeda dengan pendapatan di Ambarawa. Bukan sekedar pendapatan yang diterima dengan sistem sehari-hari. Dengan begitu, menjadi seorang *driver* ojek *online* bisa menjadi pilihan yang cocok bagi masyarakat yang ingin mendapatkan penghasilan sehari-hari yang layak (Oka, 2021).

Dalam tindakan ini, masyarakat melakukan tindakan sosial setelah mempertimbangkan dengan cermat tujuan mereka dan metode yang akan mereka ambil untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya tindakan atau perilaku tersebut jelas-jelas dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial telah mempertimbangkan secara matang tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika orang melakukan tindakan atau perilaku, mereka sadar akan apa yang mereka lakukan dan tujuan tindakan mereka. Relevan dengan penelitian ini, jenis tindakan rasional instrumental ini

merupakan jenis tindakan sosial yang tepat untuk menganalisis penelitian tentang strategi mototaksis online untuk mencari pendapatan (Weber, 2009).

b) Orderan banyak

Efisiensi dalam menggunakan ojek online bagi sejumlah penduduk Ambarawa hal ini menjadi keuntungan bagi para pengemudi ojek online yang ingin mengambil penumpang, makanan, dan pesanan lainnya. Seperti masalah kemacetan dan angkutan umum yang terkadang tak aman. Kehadiran ojek online di Kabupaten Semarang, lebih tepatnya di Ambarawa menjadi salah satu transportasi alternatif yang digunakan untuk menembus kemacetan. Maka tidak heran bahwa pengguna transportasi ojek online cukup banyak diminati oleh para konsumen. Hal ini sejalan dengan penuturan informan bapak Verry, dalam penuturan beliau mempunyai rekan yang pernah menjadi *Driver* ojek online dari luar daerah Ambarawa, bahwa orderan yang masuk lebih banyak di Ambarawa ini. Baik itu jasa penumpang, jasa antar barang, jasa antar makanan dan lain sebagainya.

“Orderannya disini banyak, kalau dikota dia tinggal di wonosobo malah yang banyak Grab, kalo di Ambarawa rata – rata pada make Gojek” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Verry beliau mengungkapkan bahwa di Ambarawa sendiri orderan ojek online memang didominasi oleh Gojek, hal ini dapat terlihat dari rata-rata anggota komunitas DOA yang lebih banyak *Driver* Gojek, dan dibanding Shopeefood, Gojek lebih konsisten terhadap orderan dan juga dominasi orderan dapat dilihat daripada rekan komunitas DOA yang berasal dari daerah luar Ambarawa, faktor ia menjadi *Driver* ojek online di Ambarawa karena orderan di disini lebih banyak dibandingkan

di Wonosobo. Sehingga membuat ia memutuskan untuk bekerja menjadi *Driver* ojek online di Ambarawa walaupun setiap hari harus pulang pergi Ambarawa – Wonosobo sebagai mata pencahariannya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Maka tindakan rasional instrumental yang dilakukan *driver* ojek *online* tersebut didasarkan karena melalui pertimbangan-pertimbangan guna mencari orderan sebanyak mungkin (Weber, 2009).

c) Waktu Fleksibel

Ojek *online* menawarkan pekerjaan dengan jam kerja fleksibel yang tidak ditawarkan oleh pekerjaan lain. Pengemudi ojek *online* dapat menentukan jadwal kerjanya kapan saja berdasarkan kecepatan pengemudi, karena alokasi waktu sepenuhnya ditentukan oleh pengemudi (Faridah, 2019). Para *driver* juga sering mempunyai pekerjaan lain dan bekerja sebagai *driver* ojek *online* sebagai pekerjaan sampingan karena jadwal kerjanya bisa diatur dengan pekerjaan utamanya. Seperti halnya wawancara dengan informan bapak Mulyadi sebagai berikut.

"Lebih bebas kerjanya bisa nentuin sendiri, kalau saya udah selesai bantu istri pagi – pagi jualan biasanya saya langsung narik orderannya agak siang, kalo ada hal ngedadak bebas waktunya bisa disesuaikan saja sama kegiatan – kegiatan lain"
(Wawancara bapak Mulyadi, *Driver* Ojek *Online*, 13 Januari 2023)

Menurut hasil wawancara Pak Mulyadi, jam kerja yang fleksibel menjadi sebuah keuntungan bagi mereka yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan sampingan. Dengan adanya waktu luang tersebut, ia bisa bekerja sebagai *driver* ojek *online* tanpa melupakan pekerjaan utamanya. Peralnya,

menjadi pengemudi ojek *online* merupakan pekerjaan yang bebas dan fleksibel. Kebebasan tersebut adalah kebebasan memilih jam kerja. Adapun alasan dari waktu yang fleksibel bekerja sebagai ojek *online* dalam wawancara dengan informan mas Fajar.

“Saya jadi *driver* ojek *online* menyesuaikan dengan jam kerja saya di resto mas, semisal resto pagi ya saya narik siang sampe malem, begitu sebaliknya. Tapi kadang saya juga suka sibuk diresto sampe ga narik sama sekali, hasilnya ya pendapatan di ojek jadi sedikit berkurang” (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023).

Dalam penuturan informan mas Fajar, beliau yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan sampingan cukup terbantu karna tidak terikat jam kerja, jadi beliau bisa menyesuaikan dengan pekerjaan utamanya yang bekerja di salah satu restoran di Ambarawa, namun kadang kala beliau lebih difokuskan kepada pekerjaannya diresto, alhasil pendapatan di ojek *online* pun tentunya berkurang. Jika dilihat dari teori Weber beliau telah melakukan tindakan sosial yang bersifat rasional instrumental, karena beliau memikirkan tujuan dan cara beliau untuk mencapainya (Weber, 2009).

Kebanyakan para *driver* juga menjadikan ojek online sebagai pekerjaan utama mereka, dimana banyak *driver* yang sebelumnya menganggur bahkan ada yang dipecat, mengundurkan diri dari perusahaan sebelumnya karena tergiur dengan penghasilan yang cukup tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan serta keberadaannya. mampu bekerja sesuai, sesuai jadwal yang diinginkan atau fleksibel, tanpa terikat pada apapun.

Dalam Fathia (2022), Terbentuknya rasionalitas instrumental seseorang dalam hal ini dipengaruhi oleh cara pandang seseorang dalam membandingkan pekerjaannya

sebelumnya dengan pekerjaannya selanjutnya sebelum mengambil tindakan. Ketika satu orang mendapat tawaran menjadi mitra Gojek dengan sistem kerja kolaboratif, maka banyak orang yang akan menjadi mitra. Sederet keuntungan yang ditawarkan telah menarik perhatian banyak orang dan komitmen mereka dalam aksi sosial dengan memilih menjadi mitra Gojek. Pekerjaan ini menjadi menarik karena aturan yang diterapkan tidak seketat pekerjaan pada umumnya dan hasilnya sepadan dengan usaha yang kita lakukan. Untuk menjangkau mereka. Seperti rasionalitas yang dicapai para informan mengenai pilihan rasionalnya dalam memilih pekerjaan di Gojek. Tentang upaya mereka dalam mengkaji dan memutuskan rencana tindakan untuk bergabung menjadi mitra Gojek. Pengalaman dan keuntungan menjadi mitra Gojek menarik perhatian banyak orang. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkap Weber bahwa dengan pertimbangan kesadaran akan tuntutan ekonomi mereka beralih demi mencukupi kebutuhan hidup mereka (Oka, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa Kebebasan menentukan jam kerja menjadi alasan umum para informan yang berkerja menjadi ojek *online*. Ini dikarenakan pihak perusahaan menerapkan sistem mitra sehingga tidak ada aturan waktu kerja. Selain itu, pengaturan hari kerja juga tidak ditentukan, hingga para ojek online dapat menentukan berapa hari kerjanya. Jam kerja dan hari kerja ditentukan sesuai keinginan para driver. Minimnya aturan jam dan hari kerja sendiri bisa menjadi sebuah keuntungan mereka yang ingin bekerja dengan leluasa.

d) Status pekerjaan

Dalam status pekerjaan untuk perusahaan ojek online, *Driver* merupakan mitra dan bukan pegawai, dengan demikian, aspek kebebasan terwujud dalam kepemilikan sepeda motor dan jam kerja pengemudi. Namun pada kenyataannya, keberadaan definisi mitra tersebut sendiri masih menjadi pertanyaan, terutama dalam kaitannya dengan hubungan kerja yang telah terjalin. Pengemudi terikat pada kontrak kerja, yang di satu sisi mengatur batasan dalam aktivitas profesionalnya, namun di sisi lain memberikan kebebasan yang besar. Profesi pengemudi ojek *online* menjadi pilihan tersendiri bagi mereka yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan sampingan atau utama. (Faridah, 2019). Seperti halnya yang diungkapkan Bapak Verry.

"Kalau saya pekerjaan ini sudah jadi pekerjaan utama, digiati alhamdulillah hasilnya cukup buat kebutuhan sehari – hari. Nah, tapi banyak teman – teman sesama *driver* ojol dikomunitas yang masih mahasiswa tapi nyambi ngojol, itung – itung nambah penghasilan, lumayan uangnya buat dipake kebutuhan mereka” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam penuturan bapak Verry yang mana sekaligus ketua dari Komunitas DOA banyak anggota rekan sesama ojek online yang menjadikan pekerjaan ojek online sebagai pekerjaan sampingan, alasannya faktor menjadi *Driver* ojek online adalah karena statusnya pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan dan untuk tambah penghasilan sebagai mahasiswa. Namun dalam komunitas DOA sendiri *Driver* dengan status pekerjaan utama lebih banyak ketimbang sampingan.

“Di komunitas sekitar 70 persen mas yang jadiin ojek *online* jadi utama, sisanya sampingan, dari jumlah 102 anggota, itu ada *driver* perempuannya juga 3 orang” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam wawancara dengan bapak Verry, beliau mengungkapkan bahwa dalam komunitas DOA, *Driver* dengan status pekerjaan utama lebih banyak ketimbang sampingan, dengan perbandingan 70 persen. Karena profesi ojek *online* dinilai sebagai profesi yang banyak diminati masyarakat, hal ini tidak lepas dari banyaknya manfaat yang dibawanya. Selain jam kerja yang bebas dan penghasilan yang lumayan, pekerjaan ini juga merupakan pekerjaan sampingan. Status pekerjaan sampingan bagi sebagian *Driver* dikarenakan mereka bahkan masih memiliki usaha, seperti dalam wawancara informan bapak Narofik.

“Walaupun pekerjaan ojek *online* ini saya jadikan sampingan, tapi alhamdulillah mas, penghasilan saya bisa naik daripada saya mengandalkan dari angkringan, jadi yang ngejaga angkringan satu keluarga, terus semisal ada orderan saya bisa aman juga ninggal usaha ini,, rezekikan sudah tuhan yang atur tapi itu sesuai usaha kita masing-masing iya kan, kalau kita rajin penghasilan kita besar, kalau kita males ya itu penghasilan yang kita dapat” (Wawancara bapak Narofik, *Driver Ojek Online*, 14 Januari 2023).

Menurut informan bapak Narofik yang merupakan seorang *Driver* ojek online sekaligus memiliki usaha angkringan, beliau terbantu dengan adanya pekerjaan ojek online tersebut, dikarenakan beliau bisa menjalankan kedua usaha tersebut secara bersamaan tanpa masalah berarti, ditambah dengan pekerjaan ojek online tersebut membuat penghasilan pun bertambah.

Tabel 1
Informan berdasarkan status pekerjaan

<i>Driver</i>	Status Pekerjaan
Bp. Mulyadi	Sampingan
Bp. Narofik	Utama
Mas Fajar	Sampingan
Bp. Verry	Utama
Ibu Yeni	Utama

Sumber : Wawancara

Kemunculan ojek *online* saat ini mengubah cara pandang terhadap profesi pengemudi ojek. Saat ini, ojek *online* dinilai masyarakat sebagai salah satu pekerjaan yang menjanjikan di Ambarawa. Hingga tak sedikit pula orang yang ikut menjadi *driver* ojek *online*, menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan atau bahkan pekerjaan utama.

Karena pekerjaan ojek *online* termasuk dalam sistem *gig economy*, dimana perusahaan hanya mempekerjakan pekerja mandiri dalam jangka waktu pendek, hal ini sejalan dengan prinsip *gig economy*. *Gig Economy* merupakan jenis hubungan kerja baru yang menghubungkan pekerja dengan konsumen melalui *platform digital* untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu singkat. Ada juga pandangan lain yang mengatakan bahwa *gig economy* adalah lingkungan kerja yang fleksibel dalam hal jam kerja namun minim perlindungan dan berpotensi mengarah pada eksploitasi. Menurut prinsip *gig economy*, seseorang dibayar sesuai dengan pekerjaan yang diselesaikannya. Tidak menerima gaji bulanan secara rutin dengan besaran tetap seperti kebanyakan masyarakat generasi sebelumnya (Ely, 2019).

Dari sudut pandang undang-undang ketenagakerjaan, yang membedakan *gig economy* dengan jenis pekerjaan lain

pada umumnya adalah pengklasifikasian pekerja sebagai mitra atau rekanan. Mereka tidak mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan konser, melainkan hanya dihubungkan melalui kemitraan. Selama ini istilah kemitraan tidak disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan peraturan pelaksanaannya. Istilah “kerja sama” sebenarnya muncul dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Namun perlu diingat bahwa konteks kemitraan yang diatur dalam undang-undang ini berbeda dengan konteks kemitraan yang ada saat ini di sektor ini. Akibatnya, para pekerja ini tidak mendapatkan hak dan perlindungan hukum yang sama dengan pekerja perusahaan. Artinya, persoalan kemitraan bukan sekadar persoalan pilihan individu – apakah pekerja ingin menjalin kemitraan atau tidak – namun merupakan persoalan mendasar yang memerlukan intervensi politik. Selama masih ada kekosongan hukum mengenai kemitraan, maka kemitraan yang tidak diatur akan semakin banyak (Risfa, 2022).

Walaupun tidak mendapatkan hak dan perlindungan hukum selayaknya, namun para driver tetap memilih bekerja sebagai ojek online dikarenakan menurut mereka pekerjaan ini lebih menjanjikan serta tidak terikat kontrak. Hal tersebut tetap menjadikan pekerjaan sebagai driver ojek online sebagai ladang mata pencaharian.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasional instrumental terdapat pada status pekerjaan ojek online karena para Individu dilihat memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriteria menentukan satu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaing, ada yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan utama ada juga

yang menjadikannya menjadi pekerjaan sampingan dengan berbagai pertimbangan (Ritzer, 2010).

2. Tindakan Rasionalitas Nilai

Cakupan nilainya dimulai dari nilai etika, estetika (keindahan), agama, dan nilai lain yang ada di masyarakat. Tindakan ini berorientasi pada nilai dan berfokus kepada manfaat, baik buruknya tindakan tersebut di mata masyarakat yang mengesampingkan tujuan (Ifa, 2020).

a) Tuntutan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup di Ambarawa ini segala sesuatunya memerlukan uang. Tuntutan ekonomi membuat masyarakat memutuskan bekerja menjadi *Driver* ojek online ditengah mahal dan banyaknya biaya hidup di Ambarawa. Tidak dapat dipungkiri bahwa hakikat hidup manusia adalah terpenuhinya kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seringkali masyarakat melakukan upaya dengan bekerja. Dengan bekerja, masyarakat akan memperoleh hasil atau pendapatan yang memungkinkan mereka membeli kebutuhan pokoknya. Kebutuhan dasar akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi daerah (Lestari, 2016).

Dalam memenuhi kebutuhan pokok yang dilakukan anggota Komunitas DOA, dalam wawancara dengan beberapa informan, salah satu alasan mereka bekerja sebagai pengemudi ojek online dikarenakan kebutuhan ekonomi. Harga kebutuhan pokok yang meningkat, biaya pendidikan mahal, dan biaya tempat tinggal yang semakin tinggi. Dengan begitu banyak aspek penunjang kehidupan di Ambarawa, kebutuhan hidup kini semakin banyak. Hal tersebut relevan dengan penuturan informan Pak Narofik, alasannya bekerja sebagai driver ojek online :

"Tuntutan ekonomi di Ambarawa mas, alasannya ya karena kebutuhan hidup, kalau di Ambarawa biaya hidup banyak, untuk pengeluaran sehari – hari saja kadang pas – pasan. Makannya itu saya dan istri saya jualan angkringan, lalu anak saya juga suka bantu itu didepan jualan bensin, itu juga anak yang mau sendiri. Kalo ngojek ini ya kalau jadi mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup di Ambarawa, semua kembali ke diri masing-masing,, semakin rajin narik orderan ya semakin banyak hasil yang kita dapet, tapi kalau kita males narik ya sedikit hasil yang kita dapet” (Wawancara bapak Narofik, *Driver Ojek Online*, 14 Januari 2023).

Bapak Narofik merupakan salah satu informan, dan dalam penuturannya kebutuhan hidup di Ambarawa yang dipenuhinya semakin menjulang tinggi. Sehingga hal ini lah yang menjadi salah satu faktor beliau bekerja menjadi menjadi ojek online sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di Ambarawa, disamping itu, akan tetapi beliau mempunyai usaha sampingan keluarga yang berupa angkringan dan berjualan bensin di pinggir jalan. Alasan yang diungkapkan Bapak Narofik terkait butuh uang untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak merupakan salah satu tuntutan ekonomi di Ambarawa.

Berbeda dengan informan sebelumnya, bapak Verry merupakan *Driver* ojek online yang menjadikan pekerjaannya ini sebagai mata pencaharian utama, berikut hasil wawancara.

“Gojek sekarang ini saya sebagai pekerjaan utama, alasannya karena butuh pekerjaan, dulu kan sempet nggak kerja karena kena PHK, terus dapet info dan dikasih saran temen juga untuk daftar gojek, terus saya daftar dan bekerja jadi *driver* gojek sampai sekarang” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Bapak Verry merupakan salah satu informan yang menjadikan pekerjaan ojek online sebagai pekerjaan utama. Dalam penuturannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di Ambarawa sebelumnya ia merupakan pekerja salah satu pabrik

yang ter-PHK, lalu guna memenuhi tuntutan ekonomi beliau kini menjadikan pekerjaan ojek online sebagai pekerjaan utama, dikarenakan memang beliau rajin dan konsisten untuk mencari orderan sebagai *Driver* ojek online.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian melalui observasi dan wawancara ditemukan bahwa informan melakukan pekerjaan sebagai *Driver* ojek online dikarenakan tuntutan ekonomi bagi kehidupan keluarga di Ambarawa, yang menjadikan pekerjaan ojek online statusnya bervariasi, ada yang menjadikan itu sebagai sampingan dan ada juga ada yang utama. Dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebut terdapat tindakan rasional nilai (*value rational action*), karena sebagai kepala rumah tangga maka diwajibkan untuk mencari nafkah. Hal tersebut sesuai dengan tindakan yang dilakukan para informan ojek online yaitu melakukan pekerjaan menarik orderan yang bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan yang berguna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari

b) Butuh Pekerjaan

Sulitnya mencari pekerjaan masih menjadi masalah bagi masyarakat di Indonesia, tak terkecuali di Ambarawa. Jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2022 sebesar 4,81 persen atau sebanyak 31.270 jiwa, yang berarti mengalami penurunan sebesar 0,21 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2021. Hal ini yang membuat masyarakat saling bersaing dan berlomba dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam hasil wawancara dengan informan salah satu *Driver*, bapak Verry alasannya menjadi *Driver* ojek online adalah karena sulitnya mendapatkan pekerjaan.

"Susah cari kerja, alasannya persaingan cari kerja lumayan susah, rata-rata harus punya pengalaman mas baru bisa kerja, ditambah biasanya perusahaan cari karyawan ya yang masih cukup muda, bukan tua seperti saya, terus karena ngga ada kerjaan dulu waktu awal-awal adanya ojek *online* ya saya daftar aja terus sampai sekarang" (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bapak Verry dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan pekerjaan menjadi *driver* ojek *online* adalah beliau membutuhkan pekerjaan. Menurut informan, sulitnya mencari pekerjaan dan tidak mempunyai pekerjaan berarti mereka sedang membutuhkan pekerjaan. Sulitnya lapangan kerja yang tersedia di Ambarawa menjadi motivasi masyarakat untuk bekerja sebagai ojek *online*. Adapun alasan butuh pekerjaan dari informan mas Fajar.

"Kan dulu awalnya niat jadi *driver* itu ya karna memang sedang butuh pekerjaan yang menghasilkan, dapetlah info gojek, saya ambil kesempatan itu, lalu lanjut sampe sekarang" (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023).

Dalam ungkapan mas Fajar dengan adanya ojek *online* dan permasalahan sulitnya lapangan kerja di Ambarawa, pekerjaan ini menjadi pilihan masyarakat sebagai sarana mencari nafkah. Artinya, bekerja sebagai ojek *online* menjadi salah satu jalan keluar ketika sulit mencari pekerjaan. Pilihan tersebut menjadi salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menjadi *driver* ojek *online*. Terbatasnya kesempatan kerja dan pemutusan hubungan kerja di usia tua membuat mereka harus bekerja untuk bertahan hidup.

Dalam analisis menggunakan teori tindakan sosial beliau melakukan tindakan rasional nilai, dikarenakan driver ojek *online* memikirkan tujuan dalam pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat maka mereka diharuskan mencari nafkah.

Cara yang dipilih yakni bekerja sebagai pengemudi Gojek yang awalnya sambil pun dijadikan pekerjaan utama karena pekerjaan tersebut dinilai lebih menghasilkan (Weber, 2009).

3. Tindakan Afektif

Tindakan afeksi berpusat pada keadaan emosi terhadap seseorang atau sesuatu. Dikatakan demikian, karena tindakan sosial ini dilakukan dengan mengedepankan perasaan atau emosi. Sehingga tindakan ini tidak melibatkan akal yang membuat tindakan tersebut tidak bisa diterima akal juga (Ifa, 2020).

a) Hobi

Orang-orang yang menyukai kegiatan *riding* berkendara biasanya mengikuti komunitas atau klub motor. Tetapi, banyak juga pengemudi yang menyalurkan hobinya dengan tidak hanya berkendara saja, tetapi juga menghasilkan. Yaitu dengan menjadi *driver* ojek online. Dalam observasi peneliti dengan beberapa anggota komunitas DOA, memang rata-rata mereka senang dengan pekerjaannya tersebut, jadi menurut mereka menjadi *driver* ojol ialah hobi yang menghasilkan, seperti yang diungkap bapak Verry.

“Memang dikomunitas ini para *driver* memang senang berkendara, buktinya pekerjaan ojek ini dijadikan pekerjaan utama, bukan cuman berkendara saja, mereka juga senang kalo sudah ngumpul bahas sesuatu buat komunitas” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Bapak Verry sekaligus ketua dari komunitas DOA sendiri mengungkap bahwa banyak rekan anggota yang menjadikan ojek *online* ini bukan hanya sekedar ladang mencari uang, lebih dari itu mereka memilih ojek pun dikarenakan mereka memang hobi berkendara, alasan tersebut lah yang menjadikan ojek *online* sebagai ladang mata pencaharian mereka juga.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional dilandasi oleh kebiasaan yang sudah ada secara turun-temurun. Jika ditanya alasan melakukan hal tersebut, jawaban yang dilontarkan pasti “sudah menjadi kebiasaan”. Oleh sebab itu, tindakan demikian terjadi karena dipengaruhi oleh adat-istiadat atau kebiasaan. Kemudian berhubungan dengan segala bentuk budaya atau adat istiadat, sehingga segala tindakan sosial dari jenis ini didasarkan pada budaya yang diterapkan oleh masyarakat. Tindakan ini turun-temurun, sehingga sudah berlangsung cukup lama (Ifa, 2020).

Dalam upaya peneliti mencari penerapannya tindakan tradisional pada komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) peneliti tidak menemukan tindakan ini pada faktor yang mempengaruhi menjadi *driver* ojek *online*.

Di antara faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bekerja sebagai ojek *online* sebagai mata pencaharian ekonomi di Ambarawa, faktor yang paling dominan adalah kebutuhan akan lapangan kerja. Terbatasnya kesempatan kerja dalam lanskap pencarian kerja yang kompetitif menyulitkan informan untuk mendapatkan pekerjaan padahal mereka masih harus mencari nafkah. Keadaan tersebut menyebabkan sebagian warga Ambarawa memutuskan untuk bekerja sebagai ojek *online*. Hasil wawancara dengan para pemberi informasi di atas menunjukkan bahwa mereka kesulitan dalam mencari pekerjaan. Sehingga mereka menjadi pengangguran atau pengangguran.

Menurut Max Weber dalam Kamanto (2000), pemahaman subjektif seseorang menjadi landasan berpikir rasional setiap orang ketika mengambil tindakan selanjutnya. Bergabung dengan Gojek sebagai mitra merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang dianggap wajar. Jika melihat tipe tindakan Weber, mayoritas informan cenderung masuk dalam kategori Rational Instrumental. Hal ini terjadi karena rasionalitas instrumental berfokus pada cara dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan

yang ingin dicapai tidak hanya peningkatan ekonomi saja, namun seseorang di dunia kerja juga menginginkan pekerjaan dengan peraturan yang membuat mereka merasa nyaman. Mereka memilih mendaftar dan bekerja karena intensitas kerja dan hasil yang dicapai bergantung pada keinginannya sendiri. Kebebasan waktu dan peraturan yang tidak terlalu membatasi menjadikan menjadi mitra Gojek, karena mereka dapat pulang kapan saja jika ada keperluan mendadak, merupakan sebuah keuntungan bagi para pengambil keputusan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Bekerja Sebagai Ojek *Online*

1. Faktor Pendukung

Dengan pengupayakan segala potensi yang mereka miliki, para *driver* ojek *online* melakukan pekerjaannya mempunyai beberapa faktor pendukung guna memudahkan pekerjaannya tersebut, dengan mengikuti sebuah komunitas, melihat potensi daerah, mengupayakan jam kerja dengan skema level, dan mengupayakan insentif. Upaya-upaya tersebut didasarkan pilihan dan pertimbangan para masing-masing driver guna mencapai tujuan, yakni mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup dengan bekerja sebagai ojek *online*. Hal ini sejalan dengan tindakan rasionalitas instrumental yang dikemukakan Weber (dalam George Ritzer & Barry Smart, 2012) mengatakan bahwa dalam tindakan sosial, karena tindakan ini diambil atas dasar pertimbangan dan pilihan sadar mengenai tujuan tindakan dan mengupayakan alat yang digunakan untuk mencapai keinginan mereka.

a) Faktor Berkomunitas

Dalam Iriantara (2004), mengatakan bahwa Komunitas yang tidak bisa lepas dari keterikatan hati berkembang secara alami, anggotanya mempunyai semangat solidaritas yang tinggi. Mereka bahkan menganggap komunitas pengemudi ojek *online* sudah seperti sebuah keluarga. Hal ini tercermin dari pertemuan mereka yang menegangkan, kesedihan yang mereka

rasakan bersama, dan hampir setiap hari saling berbagi cerita di markas mereka.

Komunitas pengemudi ojek *online* sudah beberapa tahun bermunculan di kalangan warga Ambarawa. Fenomena ini turut mempengaruhi aksi solidaritas di kalangan pengemudi ojek *online*. Banyak kejadian yang terjadi yang dilihat oleh komunitas ojek *online* sebagai bentuk solidaritas. Seperti saat mereka berkumpul untuk protes di jalanan. Mereka berkolaborasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas pengemudi ojek *online* lainnya. Selain kerjasama juga bermanfaat karena mereka berinteraksi secara *online* dengan tukang ojek lainnya.

Diketahui, saat pertama kali eksis sebagai *driver* ojek *online*, banyak driver yang memantapkan diri menjadi satu kelompok. Oleh karena itu, para pengemudi ojek *online* membentuk komunitas para pengemudi ojek *online* agar mempunyai wadah yang sama untuk membangun semangat solidaritas satu sama lain, sekaligus mempererat solidaritas antar orang-orang yang mempunyai bakat yang sama. Pasalnya, pada masa awal kehadiran angkutan ojek online, mereka kerap berkonflik dengan para tukang ojek setempat. Seperti yang diungkap oleh informan mas Fajar menyatakan bahwa.

"Karena dulu kan sering ada gesekan sama ojek pangkalan, gitu. Jadi kita buat itu aja sih dulunya, buat solidaritas. Kita buat persatuan, gitu. Tapi sekarang Alhamdulillah sih udah adem walaupun kadang masih ada konflik antara kita sama opang" (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023).

Dalam ungkapan mas Fajar, beliau menuturkan bahwa komunitas *Driver* ojek online banyak terbentuk dikarenakan sering ada pergesekan antara ojek online dengan ojek pangkalan, dikarenakan dahulu permasalahan dengan ojek

pangkalan tidak hanya pernah dialami oleh satu orang, informan bapak Narofik pun juga pernah mengalami kejadian tersebut.

"Dulu sering ribut sama opang sampe saya dikejar pas dulu masih awal-awal ojek *online* baru masuk ambarawa sini, terus saya masuk komunitas tapi bukan karena itu aja sih, saya masuk komunitas supaya nanti sesama anggota bisa saling bantu kalo ada apa-apa" (Wawancara dengan bapak Narofik, *Driver Ojek Online*, 14 Januari 2023).

Dalam ungkapan bapak Narofik terkait faktor beliau berkomunitas ialah karena memang dahulu persesekan antara kedua pihak memang benar adanya dan beliau merupakan salah satu korban dalam masalah tersebut, perkara itulah yang menjadikan beliau ikut kedalam sebuah komunitas, menurutnya pun banyak keuntungan dalam berkomunitas bagi ojek online, saling membantu sesama anggota menjadi alasan beliau dalam berkomunitas. Selain itu, terdapat pula pernyataan dari informan pak Verry mengenai terbentuknya komunitas DOA, yang berkata bahwa.

"Dulu udah banyak komunitas ojek online, tapi karna banyak *driver* yang mengeluhkan bahwa kurangnya solidaritas antar *driver* dikomunitas maka dari beberapa *driver* tersebut membentuk komunitas yang sampai sekarang masih terjalin rasa solidaritas tersebut. Lalu alasan komunitas ojol dibentuk karena ada konflik sama opang itu memang benar, tapi itu cuma salah satu faktor karena ada juga faktor lainnya. Kita bentuk komunitas juga untuk penguatan internal ojol di mana kita jadi bisa saling koordinasi antar-*basecamp*" (Wawancara dengan bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam ungkapan bapak Verry terkait terbentuknya komunitas DOA dan komunitas DOA yang sampai sekarang mampu bertahan karena pada dasarnya membangun hubungan sosial memerlukan kesadaran setiap individu berdasarkan permasalahan dan kebutuhan bersama. Pada akhirnya

diharapkan adanya gerakan bersama untuk menyelesaikan permasalahan dan memenuhi kebutuhan bersama, sehingga membentuk semangat solidaritas dalam kelompok masyarakat DOA. Solidaritas dengan semua orang akan menjadi penghubung tanggung jawab dalam organisasi.

b) Potensi Daerah

Faktor lainnya adalah banyaknya pesanan yang tidak lepas dari banyaknya konsumen atau pengguna ojek *online* di Ambarawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para *driver* ojek *online* yang merupakan *driver* ojek *online* di luar Kabupaten Semarang, jumlah pesanan yang diterima di Ambarawa jauh lebih besar. Pengguna atau konsumen ojek *online* lebih tepatnya Gojek di Ambarawa cukup tinggi dibanding di daerah lain seperti diungkap oleh informan bapak Verry sebagai berikut.

“Ini ada teman ojol, dia jauh-jauh dari Wonosobo, nariknya di Ambarawa sini, di daerah dia lebih banyak memakai Grab, dia pakainya Gojek, konsumen disini pun banyaknya pakai Gojek” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam penuturan bapak Verry, potensi dalam mendapatkan lebih banyak orderan di Ambarawa terbilang baik, ini bisa dicapai dikarenakan konsumen Ambarawa lebih banyak memakai Gojek ketimbang aplikasi lainnya, hal tersebut menjadikan beberapa *driver* dari luar daerah datang ke Ambarawa guna mencari orderan didaerah tersebut.

Adapun potensi daerah bagi para *driver* yang memang menjalankan sampai malam hari, dikarenakan di daerah Ambarawa sendiri cukup banyak resto-resto rumahan yang memang menargetkan selalu buka atau 24 jam nonstop, seperti diungkapkan oleh informan mas Fajar.

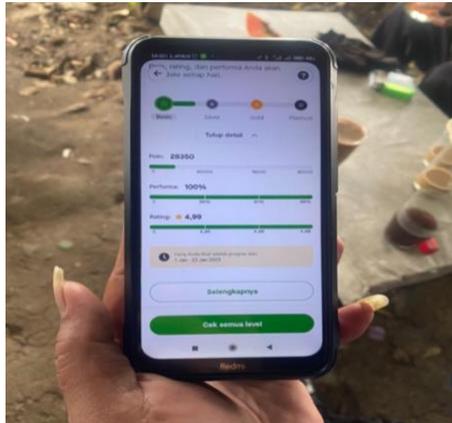
“Di Ambarawa sini memang resto pinggir jalan ga sebanyak itu, tapi gojek memang menargetkan resto-resto rumahan atau resto umkm, jadi ya memang kalo diliat malem jam 9 pun sudah sepi, tapi orderan masih ada, ya itu karna lumayan banyak resto-resto rumahannya” (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023).

Dalam penjelasan mas Fajar, beliau mengatakan memang target Gojek ialah resto-resto rumahan UMKM untuk menjadikan mereka mitra, hal ini banyak menguntungkan berbagai pihak diantaranya *Driver* ojek online. Lalu karena ojek online mampu menjadi pilihan masyarakat untuk menghindari kemacetan, hal ini tak lepas dimana ojek online menjadi salah satu transportasi yang banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat Ambarawa.

c) Pengaruh Curahan Jam Kerja Dengan Skema dan Level

Nurmanaf (2006:29), berpendapat bahwa jam kerja ialah perbandingan waktu kerja yang digunakan dalam kegiatan tertentu pada suatu industri dibandingkan dengan total jam kerja tenaga kerja. Jam kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis kegiatan yang memerlukan jam kerja panjang, namun juga ada jenis kegiatan yang memerlukan jam kerja terbatas. Banyaknya jam kerja pada suatu pekerjaan juga dapat dipengaruhi oleh produktivitas pada aktivitas tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas maka akan mendorong pekerja tersebut untuk bekerja lebih lama.

Gambar 4
Skema dan Lever Driver



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh pengemudi ojek *online* dari bekerja di sektor informal seringkali dipengaruhi oleh jumlah jam kerja, sedangkan pendapatan yang diterima oleh pengemudi ojek *online* seringkali dipengaruhi oleh jumlah jam kerja, sedangkan pada sektor informal pendapatan yang diterima sangat ditentukan oleh barang dan jasa yang akan diproduksi. Barang dan jasa yang akan diproduksi sangat erat kaitannya dengan jumlah jam kerja yang diterima, dengan demikian pada sektor informal, jumlah jam kerja sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, seperti yang diungkapkan informan bapak Verry.

“Memang rata-rata di komunitas DOA ini 70 persen lah yang sudah konsisten jadi ojol, jadi penghasilan mereka dari ojol udah jadi pendapatan utama. Soalnya kalo Gojek semakin kamu rajin narik orderan, semakin kamu dinilai baik kinerjanya, ini bisa dilihat diskema dan level Driver, paling bawah itu basic, silver, gold, platinum” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam penuturan bapak Verry, bahwa dalam aplikasi *Driver* bisa dilihat bagaimana konsistensi dan giat seorang *Driver* menurut skema level, dan memang rata-rata anggota komunitas DOA sudah menjadikan ojek online sebagai pekerjaan utama, tentu reward akan hal tersebut sangat

berpengaruh bagi pendapatan orderan Gojek, ini berkaitan dengan bagaimana pihak mitra *Driver* mampu diberikan amanah pertanggung jawaban dalam pekerjaannya, hal tersebut dikemukakan didalam al Quran Surat Al-Anfal Ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
أَمْثَلَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui". (QS: Al-Anfaal ayat 27).

Menurut Ravianto (2014:11), Efisiensi adalah penyelesaian pekerjaan, sejauh mana seseorang memperoleh hasil yang diharapkan, sedangkan waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Apabila suatu pekerjaan dilaksanakan dengan baik menurut rencana yang memperhitungkan waktu dan tenaga, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif.

Dalam aplikasi Gojek pun menilai bagaimana para *Driver* rajin untuk menarik orderan, semakin sering pihak Gojek juga akan memberikan lebih banyak orderan. Maka dari itu skema dan level bagi para *Driver* sangatlah berpengaruh, seperti yang diutarakan informan bapak Mulyadi.

“Saya memang prioritas buat bike, jadi setiap hari konsisten saya dikasih sama Gojek ya penumpang terus, memang dari dulu saya dikasihnya *bike* terus, mungkin karna awalnya saya dulu sering on di jam-jam banyak penumpang, jadi sampai sekarang dikasihnya penumpang, dan saya sampai sekarang selalu konsisten di waktu-waktu tersebut, terus kenapa saya lebih milih penumpang, ya karna efisiensi waktu mas, jemput lalu antar, gaada itu lama-lama tunggu diresto”(Wawancara bapak Mulyadi, *Driver Ojek Online*, 13 Januari 2023).

Dalam penuturannya, bapak Mulyadi mengatakan bahwa skema orderan yang disortir pihak Gojek itu sampai sekarang masih beliau tekuni, berbeda dengan Grab yang bisa memilih orderan mana saja yang ingin *Driver* ambil, Gojek tak bisa memilih secara manual, jadi pemberian orderan Gojek tersebut menyesuaikan dengan kinerja seorang *Driver*.

d) Pengaruh Skema Insentif Terhadap Pendapatan *Driver*

Menurut Maslow dalam Robbins (2010), meyakini bahwa insentif merupakan bagian dari kompensasi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, mulai dari kebutuhan akan keselamatan dan keamanan hingga kepuasan jika seseorang mempunyai cukup uang. Oleh karenanya, penghasilan yang diperoleh melalui insentif akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Maslow menyatakan bahwa insentif akan menjadi pendorong untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi lagi. Benar memang salah satu faktor *Driver* ojek online rajin menarik orderan dikarenakan faktor skema insentif seperti yang dituturkan informan bapak Verry.

“Aplikator memang menerapkan sistem insentif berlian. Jika pengemudi ojek *online* mendapatkan 100 berlian, maka akan mendapatkan Rp 10.000” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam penuturan bapak Verry yang mana dengan mengacu pada skema insentif, banyak *Driver* yang memang menargetkan hal tersebut, hal itu menjadi penyemangat bagi para *Driver* dalam mencari orderan guna mendapatkan bonus insentif. Lalu selain skema insentif harian, ada juga skema insentif pada hari raya seperti lebaran seperti yang diungkap informan bapak Mulyadi.

“Terus itu pas hari lebaran, banyak bonus yang diberikan pihak Gojek, itu juga menjadi pancingan agar para *driver* mau mengorbankan hari raya untuk

bekerja”(Wawancara bapak Mulyadi, *Driver Ojek Online*, 13 Januari 2023).

Dalam wawancara bapak Mulyadi mengatakan jika tanggal merah tetap *onbid* aplikasi apabila tidak menyangkut hari raya besar keagamaan, seperti pada tanggal merah idul fitri, meskipun dari perusahaan pada tanggal merah tersebut memberikan insentif lebih karena mitra memilih untuk mudik ke kampung halaman dan berkurangnya armada perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa insentif ialah kompensasi yang mengaitkan gaji oleh produktivitas. Insentif merupakan imbalan berupa uang yang diberikan kepada pengemudi yang dapat bekerja di atas standar yang telah ditentukan. Tujuan utama dari insentif adalah untuk mendorong atau memberikan lebih dari standar yang telah ditentukan. Memberikan juga agar dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka.

2. **Faktor Penghambat**

Setiap pekerjaan memiliki lingkungan dan budaya kerja tersendiri. Jadi, masalah yang dihadapinya pun akan cukup beragam. Tak terkecuali pekerjaan ojek online. Sebagai *Driver*, maka perlu memahami apa saja jenis masalah yang sering timbul di tempat kerja. Karena menjadi *Driver* ojek online ternyata tidak semudah yang dikira. Banyak sekali faktor penghambat *Driver* malah melalukan pekerjaan, maka dari itu akan saya klasifikasikan hambatan – hambatan para *Driver* menurut beberapa narasumber.

a) **Faktor Internal**

Penyebab dan alasan terhadap penghambat pekerjaan sebagai ojek online adalah:

1) **Malas**

Kemalasan ialah faktor internal yang menghambat kesuksesan manusia. Kemalasan merupakan senjata yang menghambat perkembangan potensi manusia. Kemalasan

adalah sifat alami manusia, namun untuk sukses perlu menghilangkan rasa malas (Rizqisyah, 2021).

Dikarenakan status *Driver* ojek online hanya mitra, yang mana pekerjaan sebagai ojek online tidak terikat waktu, jadi *Driver* bebas kapan saja bekerja mencari pendapatan dalam ojek online. Karna tidak adanya kontrak kerja, maka dapat dengan bebas mengatur kapan ia akan bekerja, kapan ia beristirahat.

“Saya kalo sudah kecapean kerja diresto, Januari habis tenaganya kalo buat cari orderan, tapi ya jadi pendapatan pun berkurang, maka dari itu kalo semisal saya sudah ngojek, terus orderan diwaktu tersebut lagi banyak, saya bayarlah utang saya yang kecapean ini, intinya jangan kelamaan males saja mas” (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023).

Dalam ungkapan mas Fajar, salah satu hambatan dalam pekerjaan sebagai *Driver* ojek online ialah jika *Driver* tersebut mempunyai dua pekerjaan. Dikarenakan dengan statusnya yang biasanya menjadi pekerjaan sampingan, maka *Driver* mengesampingkan untuk menarik orderan, biasanya *Driver* berasalan lelah karna pekerjaan utama. Namun faktor kemalasan tak hanya terjadi pada ojek online dengan status pekerjaan sampingan, *Driver* dengan status pekerjaan utama pun mengalami rasa tersebut.

“Kalo semisal macet, kaya *weekend*, itu sudah pasti di Ambarawa sini macet mas, banyak yang mau liburan, kalo ngebid cape di waktu perjalanannya, satu *trip* pendek saja bisa bermenit-menit” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam ungkapan informan bapak Verry yang merupakan *Driver* ojek online dengan status pekerjaan

utama, beliau mengungkapkan bahwa memang kadang para *Driver* harus berpikir dua kali dalam menarik orderan, contohnya seperti hambatan macet yang membuat para *Driver* malas atau enggan mencari orderan dikarenakan akan lebih banyak menyita waktu saat pengantaran.

Dari kesimpulan yang dapat dipaparkan para informan untuk memahami kemalasan, pertama-tama perlu memahami apa arti kata tersebut. Kata "malas" mengacu pada seseorang yang bisa melakukan sesuatu yang seharusnya mereka lakukan tetapi tidak melakukannya, atau bertindak sembarangan. Sederhananya, kemalasan adalah suatu keadaan dimana motivasi untuk melepaskan usaha melebihi motivasi untuk berusaha (Bayu, 2022).

Tipe tindakan yang selaras dengan rasa malas tersebut ialah tindakan afektif, tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif ini benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideology, atau kriteria rasional lainnya (Weber, 2009).

2) Kendaraan

Penyebab terhadap terhambatnya bekerja sebagai ojek *online* yang memang sering dialami para *driver* yakni ialah motor yang tiba-tiba mengalami kendala. Seperti yang dikemukakan informan bapak Narofik yaitu.

“Kalo dibilang beban yang paling berat mungkin motor saya tiba-tiba mogok”
(Wawancara bapak Narofik, *Driver Ojek Online*, 14 Januari 2023).

Motor mogok menjadi salah satu hambatan yang paling sering dialami para *Driver* dalam pekerjaannya, berbagai macam faktor dapat menjadi penyebab masalah tersebut, seperti motor jarang diservis, motor sudah tua dan

berumur, atau masalah mesin dadakan. Hal tersebut menjadi masalah umum yang memang para *Driver* ojek online sering alami.

3) *Gadget*

Gadget merupakan perangkat elektronik dalam ukuran kecil yang memiliki fungsi khusus, dalam arti tersebut gadget yang digunakan ojek online merupakan handphone yang memang digunakan mereka dalam pekerjaan tersebut (Prawiro, 2023). Terkadang gadget yang para ojek gunakan menjadi penyebab terhambatnya bekerja sebagai ojek online karena banyak juga driver yang memang tidak terlalu paham dengan gadget yang mereka gunakan, dan di komunitas DOA sendiri rata-rata para driver sudah berumur diatas 30 tahun, seperti yang diungkap bapak Verry.

“Kadang para *driver* pada ga paham sama hp mereka sendiri, mungkin karna faktor umur. DOA sendiri memang rata-rata para *driver*nya sudah diatas 30 tahunan mas, mungkin karna Ambarawa bukan kota pelajar, jadi *driver* mudanya tidak banyak” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Alasan dibalik penyebab penghambat pekerjaan ojek online karena gadget sering dialami para driver yang memang kurang paham terhadap teknologi atau bisa disebut gaptek. Gaptek atau gagap teknologi merupakan kondisi dimana seseorang tidak familiar dengan perkembangan teknologi yang ada. Orangtua biasanya gaptek dikarenakan perbedaan teknologi antara teknologi generasi mereka dan teknologi generasi saat ini (Nurhan, 2022).

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, waktu kerja, tata ruang, alat dan sarana, serta faktor lainnya (Nasution, 2022). Adapun faktor eksternal penghambat pekerjaan sebagai ojek online yang adalah:

7) Cuaca

Faktor cuaca menjadi penyebab berkurangnya orderan bagi para *driver*, dikarenakan cuaca hujan menjadikan para konsumen enggan untuk memilih go-ride, seperti yang diungkap bapak Mulyadi berikut.

“Kalo cuaca lagi musim hujan, customer kadang suka ga mau naik go-ride mas, walaupun saya sudah bawa mantol 2, tapi ya itu tetap sulit dapet orderan go-ride di cuaca hujan” (Wawancara bapak Mulyadi, *Driver Ojek Online*, 13 Januari 2023).

Dengan berkurangnya orderan go-ride pada saat cuaca dimusim penghujan menjadi sebuah keluhan bagi para driver. Hal ini tentu menjadi hambatan bagi para driver yang memiliki prioritas go-ride.

8) Medan Jalan dan Lalu Lintas

Penyebab hambatan dalam pekerjaan ojek online yang memang akan selalu dialami para driver yaitu lalu lintas dan juga medan jalan yang sulit, seperti yang dialami mas Fajar sebagai berikut.

“Karna saya memang sering narik malam hari, jadi buat antar makanan itu memang harus hati-hati, karena gelap jalan jadi sulit dilihat mas, dibanding siang hari jalanan terang, lubang pun mudah terlihat, tapi ya itu, siang kadang macet juga” (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023).

Para driver yang memang sering mencari orderan dimalam hari memang harus selalu berhati-hati dalam mengantarkan makanan, barang, atau bahkan penumpang harus melakukan usaha ekstra dibanding siang hari, dikarenakan jarak penglihatan yang berkurang dikarenakan faktor gelap. Namun siang hari pun menjadi salah penyebab bagi para driver, dikarenakan siang hari, lalu lintas terkadang macet dan menghambat dalam pengantarannya

9) *Customer*

Adapun hambatan eksternal lain dari ibu Yeni yang memang sering juga dialami para *Driver* ojek online dalam pekerjaannya.

“Titik jemput tidak sesuai aplikasi, pas pulak pelanggannya susah kali dihubungi, jadi bikin makan waktu. Terus satu lagi, mengantar barang melebihi kapasitas yang seharusnya”. (Wawancara ibu Yeni, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam ungkapan informan ibu Yeni, dalam pekerjaannya sebagai ojek online, kurangnya informasi pelanggan terhadap ketentuan dalam aplikasi ojek online terkadang menjadi suatu hambatan permasalahan bagi para *Driver*, seperti sulitnya konsumen dihubungi dan mengantar barang melebihi kapasitas daripada layanan dalam menggunakan Gojek, hal ini tersebut menyita waktu bagi para *Driver* dalam pekerjaannya.

Hasil penggalian data wawancara terhadap semua informan menghasilkan data bahwa setiap narasumber memiliki beban kerjanya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara, beban kerja yang dialami narasumber memah variatif, ada yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal ialah faktor-faktor yang ada didalam

diri individu, adapun faktor internal terhadap pekerjaan ojek online yaitu rasa malas, kendaraan, dan juga gadget. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kendali individu seperti cuaca, medan jalan atau lalu lintas, dan customer (Rooijackers, 2000).

Beban kerja yang tinggi akan berakibat kepada performa dan menghambat produktivitas dari ojek online, banyak faktor yang mengakibatkan tingginya hambatan kerja baik fisik ataupun mental yang dialami oleh ojek online. Faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal dalam pekerjaan. Faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam pengambilan setiap tindakan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Weber dalam (Kamanto, 2000), Tindakan rasional menurut Weber ini mengacu pada pertimbangan dan keputusan sadar yang diwakili oleh tindakan. Dua kategori utama tindakan rasional dan tindakan irasional memiliki dua bagian yang saling terkait. Tindakan rasional mencakup tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional berorientasi nilai, dan tindakan irasional mencakup tindakan afektif dan tindakan tradisional.

BAB V
BENTUK TINDAKAN OJEK *ONLINE* KOMUNITAS DOA
MENGATUR STRATEGI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
EKONOMI

A. Tindakan Ojek *Online* Komunitas DOA Mengatur Strategi Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Strategi bertahan hidup adalah serangkaian tindakan yang dipilih sebagai standar oleh individu atau rumah tangga di masyarakat kelas menengah ke bawah. Melalui strategi ini, seseorang dapat meningkatkan tingkat pendapatan melalui penggunaan sumber-sumber yang ada atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa. Menurut (Irwan, 2015). Pemahaman terkait strategi bertahan hidup berasal dari bidang psikologi yang mengacu pada upaya untuk menguasai, menahan, dan meminimalkan dampak peristiwa, serta beradaptasi dengan situasi tersebut dengan tujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dianggap mendesak, sulit, memberatkan dan melebihi sumber daya yang dimiliki sebagaimana ditunjukkan (Maryam, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa para pengemudi ojek *online* di komunitas DOA melakukan berbagai upaya dalam mengatur strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara pragmatis, pikiran melibatkan proses berpikir yang mempengaruhi strategi masing – masing individu dalam menyelesaikan masalah guna pemenuhan kebutuhan mereka. Dengan menggunakan perspektif weber menggunakan tipe-tipe yang ada pada teori tindakan sosial ini dapat membantu dalam memahami fenomena yang ada, yaitu tindakan para ojek *online* mengatur strategi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tingkatan ini meliputi pertimbangan dan pemilihan secara sadar yang berhubungan dengan tindakan itu dan alat yang dipergunakan dalam mencapai tujuan. Individu disini dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas

dasar suatu kriteria menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini. Individu itu lalu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi. Hal ini mungkin mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan itu. sesudah tindakan itu dilaksanakan, orang itu dapat menentukan secara obyektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai (Juanda, 2019).

Singkatnya, tindakan ini merupakan tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain. harapan- harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Sebagaimana dikemukakan Weber dalam teorinya tentang tindakan sosial, tindakan rasional instrumental bertujuan untuk mencapai tujuan yang diperhitungkan secara rasional oleh faktor yang relevan dengan cara mengedepankan kemampuan diri dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki (Weber, 2009).

Adapun tindakan rasionalitas instrumental yang dilakukan oleh *Driver* komunitas DOA diantaranya:

a) Berusaha Memberikan Performa Yang Baik

Salah satu cara apabila ingin konsisten mendapatkan banyak orderan adalah, jangan memilih-milih orderan. Artinya, pengemudi ojol harus menerima seluruh permintaan yang masuk. Dengan menerima banyak pesanan atau permintaan, maka si pengemudi juga berpeluang besar untuk mendapat rating dari para penumpangnya. Usahakan pelayanan yang dilakukan semaksimal mungkin, seperti yang dilakukan informan bapak Verry.

“Saya menjalankan aplikasi ini memang tidak pilih-pilih orderan mas, alasannya karna semakin kamu memilih orderan, pihak aplikator pun menjadi enggan memberi orderan ke *driver*, soalnya banyak

kasus rekan *driver*, dia *cancel* orderan, lalu selama satu hari akun dia anyep, ga dikasih orderan” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam ungkapan bapak Verry, beliau menuturkan bahwa jika seorang *Driver* sering melakukan *cancel* orderan, maka pihak aplikator pun mempunyai kesan kepada *Driver* bahwa sang *Driver* tidak niat dalam melakukan pekerjaannya. Karena seringnya melakukan pembatalan parahnya akun aplikasi *Driver* bisa dinonaktifkan, yang membuatmu tidak bisa melakukan perjalanan untuk sementara waktu. Dalam penuturan beliau menurutnya, karena dia tidak pernah memilih dan membatalkan pesanan penumpang, dia merasa pesannyalah paling ramai dari pada teman-teman sesama *Driver* yang tengah menunggu orderan di basecamp. Dan juga seringnya *cancel* orderan maka akun akan turun peforman yang mengakibatkan bukan menjadi *Driver* prioritas, hal ini dituturkan oleh informan pak Mulyadi.

“Jadi sistem gojek itu kalo susah mendapatkan orderan, kemungkinan akunya itu turun peforma terus jadi anyep dan mulai jarang dapet orderan, jadi kalo mau akunya bagus ya usahakan ambil semua orderan yang ada biar peforman naik lagi” (Wawancara bapak Mulyadi, *Driver Ojek Online*, 13 Januari 2023).

Dalam penuturan informan bapak Mulyadi, salah satu metode agar akun *Driver* dapat peforma yang bagus dalam mendapatkan orderan, salah satu caranya yaitu tidak sering *cancel* orderan, tentu saja ini menjadi suatu cara yang apabila dilakukan para *Driver*, maka kemungkinan peforma akun *Driver* tersebut akan tinggi, yang menjadikan seringnya mendapatkan orderan dibanding pesaing lainnya.

b) Memaksimalkan Alat Yang Dimiliki

Apabila ingin mendapatkan banyak orderan, pengemudi ojek *online* harus berupaya memaksimal alat-alat yang menunjang pekerjaannya. Alat yang memang digunakan para *driver* dalam menunjang pekerjaannya ialah kendaraan bermotor dan juga perangkat gadget. Dengan memaksimalkan alat yang mereka miliki dalam mencari orderan, maka mereka bisa dikatakan sudah memperhitungkan dalam melakukan tindakan tersebut, seperti ungkapan informan bapak Narofik.

“Sekarang alhamdulillah motor sudah ga banyak masalah, jadi setiap mendapatkan orderan ga ada rasa was-was motornya kendala. Kalo dulu pas masih make motor yang jadul, sering ada masalah pas lagi anter orderan, bikin kerjaan ga maksimal” (Wawancara bapak Narofik, *Driver Ojek Online*, 14 Januari 2023).

Dalam ungkapan bapak Narofik, dikarenakan beliau sudah membeli kendaraan yang lebih anyar, ia pun bisa lebih maksimal dalam mengantar orderan, juga kini ia menuturkan bahwa dengannya masalah yang ia alami dulu saat kendaraan masih sering mengalami kendala, hal tersebut menjadi kurang efisien waktu dalam pekerjaannya yang sebagai ojek *online*.

Lalu adapun upaya dalam memaksimalkan alat dengan cara menggunakan lebih dari satu perangkat gadget, seperti yang diungkap bapak Verry.

“Rekan-rekan ojol ini banyak yang memang make dua hp, jadi hp pertama buat kegiatan sehari-hari, hp keduanya buat prioritas ngojek. Dan biasanya yang dipakai buat ngojek itu yang spesifikasinya lebih tinggi dibanding hp pertamanya. Alasan mereka, supaya ga ngelag karna kebanyakan aplikasi” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam ungkapan bapak Verry mengenai memaksimalkan alat yang digunakan dalam hal ini perangkat gadget, banyak rekan-rekan ojol memaksimalkan gadget mereka dengan cara memiliki dua hp, dikarenakan menurut mereka ringan rasanya menarik aplikasi gojek tanpa adanya gangguan dari aplikasi-aplikasi lain yang membuat hp mudah lag atau lemot.

c) Memaksimalkan Waktu Dalam Bekerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan malam hari (UURI No. 12 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja). Badan Pusat Statistik mendefinisikan Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal yang di luar pekerjaan seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

Menambah jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja yang diukur dari lamanya waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah oleh *Driver* komunitas DOA di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang dinyatakan dengan hari (Hasanah, 2017). Dengan menambah jam kerja bagi sebagian *Driver* anggota komunitas DOA bertujuan mengambil kesempatan yang memang hanya ada di waktu-waktu tertentu, seperti tetap on walaupun di hari raya, dan melihat kesempatan jika sampai malam hari masih ramai orderan, hal tersebut dilakukan *Driver* komunitas DOA dalam mencari pendapatan, seperti yang dilakukan informan bapak Narofik.

“Waktu hari raya qurban, lebaran itu pasti itu banyak orderan, jadi saya ambil kesempatan tersebut buat cari pendapatan mas, dan memang dihari-hari besar orderan pasti ngantri dan membludak, sayang kalo dilewatkan begitu saja” (Wawancara bapak Narofik, *Driver Ojek Online*, 14 Januari 2023).

Dalam penuturan bapak Narofik upaya untuk mencari pendapatan salah satu cara yang memang beliau gunakan ialah dengan menambah jam kerja, menurutnya dengan tidak melewatkan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi maka dari itu ia mengorbankan waktunya. Dengan demikian kita juga bisa melihat betapa erat hubungan antara pengorbanan dan kesabaran. Tak ada pengorbanan yang sungguh-sungguh tanpa disertai iman dan kesabaran atas konsekuensi dari pengorbanan itu, ini selaras dengan ayat Al Quran QS. Al-Baqarah: 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar,*” (QS. Al-Baqarah: 153).

Adapun cara lain dalam menambah jam kerja, yakni dengan tidak menyia-nyiakan membludaknya orderan sampai malam hari, seperti yang dilakukan informan mas Fajar..

“Kadang memang suka orderan masih rame sampai malam mas, tapi memang ga bisa diprediksi, maka dari itu saya ga mau menyia-nyiakan itu, itung-itung bayar utang pas hari-hari orderan sepi” (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari).

Dalam penuturan salah satu informan mas Fajar, beliau memuturkan jika tidak mau menyiakan kesempatan dalam mencari orderan, hal tersebut dilakukan dikarenakan jarang nya hari-hari orderan sebanyak itu, dan memang pada hari tersebut beliau sedang mampu menjalankan aplikasi ojek online, dikarenakan informan sendiri merupakan *Driver* dengan jam kerja menyesuaikan dengan opkerjaan utama. Adapun tabel data informan sebagai berikut:

Tabel 2
Informan berdasarkan jam kerja dengan pendapatan

<i>Driver</i>	Jam Kerja	Pendapatan
Bp. Mulyadi	12 jam	80 – 100 ribu
Bp. Narofik	13 jam	50 – 80 ribu
Mas Fajar	6 jam	Menyesuaikan
Bp. Verry	13 jam	80 – 120 ribu
Ibu Yeni	10 jam	50 – 100 ribu

Sumber : Wawancara

Dalam data tabel jam kerja para informan, bapak Narofik dan bapak Verry menjadi *Driver* dengan jam kerja yang paling panjang, dan jam kerja mas Fajar ialah informan *Driver* dengan jam kerja paling sedikit. Disini dapat disimpulkan jam kerja yang lama pun tak menjamin penghasilan banyak disetiap harinya, maka dari para *Driver* tidak hanya menggunakan cara-cara yang sama, tapi juga berbeda disetiap harinya, dikarenakan pendapatan orderan bagi para *Driver* sendiri tidak bisa dipastikan.

Lalu adapun upaya lain dalam memaksimalkan jam kerja, yakni pemilihan tempat mangkal bagi para *driver*, karena apabila ingin menjaring banyak orderan, pengemudi ojek online harus mengetahui titik mana saja yang potensial dengan banyak orderan. Seperti yang dilakukan oleh mas Fajar, untuk memperoleh penghasilan maksimal, jika sedang tidak bekerja di

resto ia lebih memilih mangkal disekitar restoran dan tempat-tempat dengan mobilitas yang tinggi untuk mendapatkan banyak orderan

“Walaupun Gojek tidak seperti Grab dan Shopee yang memilih *driver* berdasarkan jarak terdekat dengan resto, tapi saya memilih mangkal ditempat-tempat ramai orderan dikarenakan biar cepet buat ambil orderannya juga mas (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023)

Dalam penuturan mas Fajar, beliau mempunyai cara tersendiri, walaupun Gojek tidak menargetkan driver terdekat dengan orderan, namun mas Fajar tetap mengandalkan keefektifan waktu dalam mengambil orderan agar menghemat waktu juga biaya bensin. Hal itulah yang di manfaatkan mas Fajar sebagai *Driver* ojek online untuk mencari orderan.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jarak mangkal berpengaruh signifikan bagi beberapa informan guna mendapatkan pendapatan. Semakin jauh jarak mangkal pengemudi ojek online akan membuat pendapatan pengemudi ojek online berkurang karena kurang efektif waktu dan biaya bensin sehingga memungkinkan pengemudi ojek online tersebut memilih lokasi mangkal yang lebih dekat dengan tempat-tempat favorit.

Selain memilih tempat mangkal, bagi para *Driver*, memulai *on bid* sepagi mungkin merupakan suatu cara dalam mencari orderan, karena para *Driver* mengikuti kapan mulainya kegiatan dari para konsumen. Seperti yang dilakukan oleh informan pak Narofik, beliau melakukan pekerjaan sebagai *Driver* dengan menyalakan aplikasi sepagi mungkin.

“Biasanya pagi sudah nyalain dari rumah, terus kadang memang suka dapet orderan penumpang mas, biasanya yang mau ke pasar begitu”

(Wawancara bapak Narofik, *Driver Ojek Online*, 14 Januari 2023).

Dalam penuturan bapak Narofik, beliau menuturkan waktu di pagi hari adalah waktu yang baik untuk memulai mencari orderan, karna tanpa perlu mengeluarkan ongkos bensin untuk keluar, dari rumah sudah sering mendapatkan orderan dahulu. Hal tersebut merupakan suatu cara agar *Driver* dalam hari itu akunya tidak anyep atau susah mendapatkan orderan atau bahkan mengetahui seperti memprediksi apakah dihari tersebut orderan banyak atau sedikit. Adapun yang diungkap salah satu informan bapak Verry terkait prediksi dihari tersebut orderan akan banyak atau tidak.

“Biasa *on* pagi supaya enak aja mas, supaya orderan ga banyak jeda nunggunya, terus bisa diliat kalo semisal pagi saja udah ga dapet orderan, biasanya dihari tersebut memang orderan sedang sedikit, tentu saya juga cek *kebasecamp*, teman-teman yang lain sama ga anyep” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dapat disimpulkan menurut informan, salah satu cara agar mengetahui ritme banyaknya orderan dihari tersebut yaitu dengan cara sudah *on* sepagi mungkin, juga memilih bekerja mulai pagi hari, karna pagi hari sangat menguntungkan baginya sebagai pengemudi ojek online yang hanya mengandalkan pesanan penumpang dari orang yang ini pergi kepasar, anak sekolah, orang berangkat kerja dan anak kuliah. Cara tersebut dilakukan *Driver* agar tidak terlalu membuang-buang waktu untuk hal yang sia-sia.

Adapun metode yang memang sering dilakukan para driver yaitu Metode mengikuti pola kegiatan konsumen. Pola kegiatan konsumen diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan

menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka (Andalasari, 2020).

Dikutip dari Devi (2017), perilaku konsumen adalah proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan serta pengevaluasian produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumen inilah yang mendasari konsumen untuk melakukan pembelian. Yang mana disini pihak *Driver* memang terlibat dalam pola kegiatan konsumen tersebut, karna ojek online terlibat dalam pola perputaran ekonomi tersebut. Yang dimaksud dengan mengikuti pola kegiatan konsumen ialah, *Driver* yang mampu memahami dan mengikuti kemana arah perputaran ekonomi. Seperti yang dilakukan *Driver* gojek.

“Rutinitas saya saat *on bid* kejar target kapan orderan lagi banyak-banyaknya mas, jam sibuk kaya jam berangkat sekolah, jam makan siang, jam pulang sekolah, jam makan malam” (Wawancara bapak Narofik, *Driver Ojek Online*, 14 Januari 2023).

Mengikuti pola rutinitas dari para konsumen menjadi satu metode bagi para *Driver* dalam mendapatkan orderan, dalam kasus yang diungkapkan pak Narofik, beliau menuturkan bahwa beliau selalu mengikuti pola kegiatan konsumen seperti jam berangkat kerja, jam makan siang, jam pulang kerja, dan jam makan malam, hal tersebut tentu membuat orderan lebih banyak ketimbang jam lain, hal tersebut lah yang coba dimanfaatkan bapak Narofik. Adapun cara lain untuk mengikuti pola kegiatan konsumen dari informan ibu Yeni.

“Ya saya mengikuti jam-jam sibuk saja mas dari Gojek, soalnya memang disitu bisa dapet bonus dari orderan di jam sibuk tersebut” (Wawancara ibu Yeni, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam penuturan ibu Yeni terkait mengikuti pola kegiatan konsumen, beliau mengikuti daripada jam-jam sibuk yang memang sudah dibuat aplikator Gojek, hal tersebut terjadi dikarenakan membludaknya orderan diwaktu tersebut agar para *Driver* mau on pada waktu tersebut.

Disini dapat disimpulkan dari data hasil wawancara para informan *Driver* komunitas DOA bahwa para *Driver* mempunyai metode masing-masing dalam mendapatkan orderan, dengan menyesuaikan potensi yang ada pada mereka melakukan pekerjaan ojek online dengan menggunakan metode-metode tersebut, seperti bapak Mulyadi yang lebih memilih untuk tidak banyak mencancel orderan, bapak Narofik yang mengikuti pola aktivitas daripada kegiatan para konsumen Gojek, mas Fajar yang mengusahakan menambah jam kerja saat orderan sedang naik-naiknya, bapak Verry yang sebisa mungkin berusaha sudah on bid sepagi mungkin, dan juga ibu Yeni yang sebisa mungkin mengikuti pola *rush hour* atau jam sibuk yang diberlakukan aplikator guna mendapatkan bonus.

Tindakan rasional instrumental para driver dalam mengatur Strategi-strategi yang dipakai para informan *Driver* komunitas DOA tersebut merupakan upaya mereka memenuhi kebutuhan ekonomi. Mereka akan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang mereka miliki untuk menambah penghasilan yang mereka dapat dari menjadi *Driver* ojek online walaupun tambahan pendapatan yang mereka dapat tergolong kecil dan tidak menentu, namun hal tersebut tetap dilakukan agar mereka tetap bisa melangsungkan hidup (Weber, 2009).

2. Tindakan Rasionalitas Nilai

Dalam tindakan ini, alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Nilai-nilai akhir bersifat nonrasional dalam hal dimana seseorang tidak dapat memperhitungkan secara obyektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Lebih lagi komitmen terhadap nilai-nilai ini adalah sedemikian sehingga pertimbangan-pertimbangan rasional mengenai kegunaan (utility), efisiensi dan sebagainya tidak relevan. Individu juga tidak memperhitungkan untuk menggunakan nilai-nilai alternatif yang lain. Individu disini hanya mempertimbangkan alat untuk mencapainya, sedangkan nilai-nilai itu sendiri sudah ada sebelumnya. Tindakan yang paling mungkin menjadi bentuk dasar dari tindakan ini adalah tindakan religius. Singkatnya, tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya.

a) Berdoa Untuk Kelancaran Pekerjaan

Setiap orang pasti memiliki aktivitas yang dijalani setiap harinya, salah satunya adalah bekerja. Adapun *driver* yang memang selalu berdoa disetiap perjalannya guna dimudahkannya dalam pekerjaan mendapatkan orderan, seperti yang dilakukan ibu Yeni.

“Jadi setiap saya memulai *on bid* saya selalu memulai dengan baca doa mas, supaya dimudahkan dijalan” (Wawancara ibu Yeni, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam penuturan ibu Yeni, dengan memulai membaca doa hal tersebut menjadikan pekerjaan sebagai *driver ojek online* tersebut menjadi lebih dimudahkan dalam setiap pekerjaannya, tindakan ini terkandung dalam tindakan sosial Max Weber rasionalitas nilai karena nilai akhir bersifat nonrasional dalam hal dimana seseorang

tidak dapat memperhitungkan secara obyektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Selain kelancaran, berdoa sebelum bekerja juga dapat memberikan ketenangan hati sehingga pekerjaan dapat dituntaskan sesuai harapan (Elok, 2023).

b) Menaati Peraturan Lalu Lintas

Seorang *driver* selaku pengendara motor yang selalu menaati peraturan lalu lintas karena mencerminkan nilai ketertiban dikarenakan dengan menjaga ketertiban maka ia mampu untuk tidak membuat masalah dalam pekerjaannya di jalan. Hal ini menjadi sebuah penunjang dalam strategi mereka yang memang selalu dilakukan di jalanan, dengan menjaga ketertiban salah satu hal yang didapatkan yakni, mereka tidak akan was-was dalam mencari orderan. Tindakan menaati peraturan lalu lintas memang harus selalu dilakukan, seperti yang dilakukan informan bapak Mulyadi.

“Asal tertib saja sih mas, kalo kena polisi bakal ribet ngurus-ngurusnya ngeluarin biaya dendanya, jadi ya asal lengkap semua atribut terus taat kalo di jalan, bikin perasaan juga ga was-was kalo ketemu polisi” (Wawancara bapak Mulyadi, *Driver Ojek Online*, 13 Januari 2023).

Dalam penuturan bapak Mulyadi, selama di perjalanan ia menarik orderan, ia selalu menaati peraturan lalu lintas, alasan yang beliau ungkap dikarenakan dengan taat maka ia mampu untuk membuat permasalahan dalam pekerjaannya yang bisa berakibat pada banyak hal, seperti terkena penilangan polisi. Tindakan menaati peraturan berlalu lintas dilakukan akan kesadaran penuh akan nilai berlalu lintas (Sonia, 2023).

c) Selalu bersabar

Salah satu upaya para *driver* dalam mengantarkan orderan yakni dengan cara untuk selalu bersabar. Saat mengantarkan pesanan makanan agar makanan yang diterima konsumen sampai

dengan selamat. Upaya ini mereka lakukan dikarenakan mereka sendiri tidak mau jika ketika saat pengantaran makanan, makanan yang diantar bermasalah seperti jatuh dijalan, makanan tertukan dengan orderan lain, atau lain sebagainya hal tersebut malah berakibat buruk ke rating *driver*. Seperti yang dialami mas Fajar.

“Pernah saya mas antar makanan buru-buru pas selesai orderan dikasih bintang satu karna pesanannya sesuai, saya cek resto ternyata makanannya ketuker, jadi rating saya setelah itu turun yang akibatnya ngaruh ke orderan-orderan selanjutnya, jadi makin lama tunggu dapet orderan, mulai dari situ saya kalo anter makanan selalu pastiin ke restonya, jadi intinya sabar juga sih” (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023).

Dalam ungkapan mas Fajar terkait selalu bersabar dalam upayanya agar meminimalisir kesalahan dalam bekerja dan juga mampu menjadikan kesabaran itu menjadi balasan pahala yang lebih baik, sebagaimana Allah SWT berfirman (QS An Nahl :96).

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَ الَّذِينَ صَبَرُوا
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Apa yang ada di sisimu akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan" (QS An Nahl: 96).

3. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai dengan dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual dan perencanaan yang sadar sebelumnya. Seseorang yang sedang mengalami emosi seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan ini benar-benar tidak

rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasional lainnya (Ahmad, 2023).

a) Bonus atau Tip

Terkadang para *driver* menjadi bersemangat dalam menjalankan orderannya saat mereka diberikan tip atau bonus, perasaan gembira ini mampu menjadikan pekerjaan mereka dalam menarik orderan menjadi lebih maksimal, salah satu upaya mereka ini terkadang dilakukan saat kondisi-kondisi mendesak konsumen lalu pihak konsumen pun meminta tolong kepada driver, seperti menitipkan untuk membeli sesuatu diluar aplikasi seperti rokok atau lain sebagainya, seperti pengalaman yang pernah dialami mas Fajar.

“Kadang konsumen sering nitip belikan sesuatu mas diluar aplikasi, sepengalaman saya, biasanya nanti selesai orderan dikasih uang lebih, uangnya juga lumayan, tergantung keadaan juga, malem biasanya lebih gede itu tipnya, tapi kadang perasaan kesel juga sih kalo minta nitipnya itu banyak-banyak, jadi harus mampir kesana-kemari” (Wawancara mas Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023).

Dalam ungakapn mas fajar terkait pemberian bonus tambahan kepada *driver*, para *driver* memang senang dengan pemberian bonus tersebut, namun terkadang *driver* juga mengeluhkan kesal jika pihak konsumen sering menitipkan untuk membeli sesuatu namun dibanyak tempat, hal itu berakibat pada keefensian waktu bagi para *driver*.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan sosial ini dilakukan oleh seseorang karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah diajarkan secara turun temurun dan telah baku dan tidak dapat diubah. Jadi tindakan ini tidak melalui perencanaan yang sadar terlebih dahulu, baik dari caranya maupun tujuannya. Karena mereanya mengulanginya dari kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun temurun.

a) Budaya Gotong Royong

Strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan. Weber berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan, tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain, konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak di capai atau *in order to motive* (Waters, 1994 dalam Wirawan, 2014).

Pendapatan yang tidak menentu dan kebutuhan semakin banyak dan harus menafkahi anak yang sedang mengenyam dunia pendidikan juga adalah salah satu alasan para kepala rumah tangga untuk meminjam uang. *Driver* ojek online anggota komunitas DOA sudah terbiasa dengan kata mengutang, ini diakibatkan karena mereka yang berdomisili asli di daerah tersebut merupakan kerabat dekat mereka sendiri sehingga meminjam atau saling menolong sudah hal lumrah untuk mereka lakukan. Mereka juga tidak tanggung untuk meminjam kan uang mereka karena sudah saling percaya, maka staretegi ini adalah cara para *Driver* untuk bertahan hidup. Dalam upaya yang terjadi pada *Driver* ojek online komunitas DOA seperti yang salah seorang informan bapak Verry yang katakan.

“Di sini gotong royong bantu membantu masih sering di lakukan karena di anggap semua keluarga, jadi saling bantu semisal ada rekan ojol yang kesusahan. Kemarin ada itu rekan dari kupang, sakit, jadi rekan-rekan komunitas inisiatif buat bantu, alhamdulillah sekarang sudah sembuh dan sudah mulai aktivitas narik orderan lagi” (Wawancara bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023).

Dalam penjelasan bapak Verry terkait sikap saling membantu para anggota DOA, sikap tersebut dinilai mampu memberikan rasa aman terhadap sesama Driver ojek online jika sedang dalam masa-masa krisis dan sulit untuk berpenghasilan dikarenakan sakit dan tak memungkinkan untuk on bid. Budaya gotong royong yang masih terjalin dalam komunitas DOA, membuat para anggota dapat lebih mudah untuk membangun jaringan mereka kepada sesama Driver mereka, sehingga mereka lebih mengenal satu sama lain dan jaringan mereka tetap terjalin bagus hingga kini

Adanya budaya gotong royong dan kekeluargaan dapat menjadi pelindung bagi para *Driver* anggota komunitas DOA ketika mengalami kesulitan. Hal ini relevan dengan pendapat Kusnadi (2000:146) yang menyatakan bahwa jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Upaya yang dilakukan setiap orang dalam menghadapi krisis ekonomi ketika tidak ada yang dapat dilakukan agar menghasilkan pendapatan, yaitu meminjam uang dan mengharapkan bantuan baik dari pemerintah, instansi maupun kerabat seperti yang dilakukan *Driver* ojek *online*, cara ini menjadi salah satu *alternative* untuk memenuhi kebutuhan yang akan dicapai. Seperti yang diungkap informan bapak Verry.

“Pas kemarin selama masa pandemi itu, ada beberapa rekan ojol yang memang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Jadi dari komunitas kita mendata, siapa saja rekan yang memang layak buat dana bansos itu” (Wawancara bapak Verry, *Driver* Ojek *Online*, 23 Januari).

Dalam ungkapan bapak Verry terkait dengan bantuan sosial dari instansi pemerintah terhadap rekan-rekan ojek online, komunitas DOA sendiri mampu menjadi wadah dalam penyaluran bantuan sosial tersebut, dan memang berbagai pihak merasa

terbantu akan hal tersebut. Hal yang diungkap bapak Verry ini selaras dengan tindakan tradisional Weber bahwa tindakan ini menyadarkan pada suatu pertimbangan manusia ketika menanggapi eksternalnya dan menanggapi orang-orang lain disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan (Weber, 2009).

Dari hasil data wawancara terkait relevansi dengan tindakan tradisional dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial memiliki peran penting bagi masyarakat seperti para *Driver* komunitas DOA, karena jaringan sosial berfungsi sebagai jaringan pengaman yang masih bisa membantu masyarakat ketika sedang mengalami kesulitan ekonomi. Ada beberapa para Driver yang terbantu hidupnya karena bantuan dari jaringan sosial yang mereka miliki baik jaringan sosial yang bersifat informal seperti saudara dan tetangga dan komunitas maupun jaringan sosial yang bersifat formal seperti pengadaian, bank dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari analisis hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bekerja menjadi *Driver* ojek online melalui faktor-faktor dari dasar teori sektor informal sangat berkontribusi sebagai mata pencaharian ekonomi di Ambarawa. Faktor-faktor memilih bekerja menjadi *Driver* ojek online bagi anggota komunitas DOA sangat beragam. Dengan menggunakan perspektif Max Weber yang mengklasifikasikan tindakan menjadi empat, yaitu:
 - a) Tindakan rasional instrumental, tindakan ini memiliki tujuan jelas kemudian memunculkan cara yang jelas juga dalam mempengaruhi suatu keputusan faktor tersebut yakni, pendapatan lumayan, orderan banyak, waktu fleksibel, status pekerjaan.
 - b) Tindakan rasionalitas nilai, tindakan ini berorientasi pada nilai dan berfokus kepada manfaat, baik buruknya tindakan tersebut di mata masyarakat yang mengesampingkan tujuan, faktor tersebut yakni, tuntutan ekonomi, butuh pekerjaan.
 - c) Tindakan afektif, tindakan ini berpusat pada keadaan emosi terhadap seseorang atau sesuatu. Dikatakan demikian, karena tindakan sosial ini dilakukan dengan mengedepankan perasaan atau emosi, faktor yang mempengaruhinya yakni karena faktor hobi.
 - d) Tindakan tradisional, Tindakan ini dilandasi oleh kebiasaan yang sudah ada secara turun-temurun. Dalam upaya peneliti mencari penerapan tindakan tradisional pada komunitas *Driver Online* Ambarawa (DOA) peneliti tidak menemukan tindakan ini pada faktor yang mempengaruhi menjadi *driver* ojek *online*.

2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mencari pendapatan para *Driver* ojek online komunitas DOA , terlihat bahwa para pengemudi ojek *online* di komunitas DOA melakukan berbagai upaya dalam mengatur strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara pragmatis, pikiran melibatkan proses berpikir yang mempengaruhi strategi masing – masing individu dalam menyelesaikan masalah guna pemenuhan kebutuhan mereka. Dengan menggunakan perspektif weber menggunakan tipe-tipe yang ada pada teori tindakan sosial ini dapat membantu dalam memahami fenomena yang ada, yaitu tindakan para ojek *online* mengatur strategi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.
- a) Tindakan rasional instrumental, tindakan ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diperhitungkan secara rasional oleh faktor yang relevan dengan cara mengedepankan kemampuan diri dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki, adapun upaya yang dilakukan yakni, berusaha memberikan performa yang baik, memaksimalkan alat yang dimiliki, memaksimalkan waktu dalam bekerja.
 - b) Tindakan rasionalitas nilai, singkatnya tindakan ini ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya, adapun upaya yang dilakukan yakni, berdoa untuk kelancaran pekerjaan, menaati peraturan lalu lintas, selalu bersabar.
 - c) Tindakan afektif, tindakan ini ditandai dengan dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual dan perencanaan yang sadar sebelumnya, adapun upaya yang dilakukan yakni, menargetkan bonus atau tip.
 - d) Tindakan tradisional, Tindakan ini dilakukan oleh seseorang karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah diajarkan secara turun temurun dan telah baku dan tidak dapat diubah,

adapun upaya yang dilakukan yakni, dengan memanfaatkan koneksi jaringan dalam bergotong royong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi ojek online dalam memenuhi kebutuhan ekonomi studi komunitas DOA, maka saran yang dapat diberikan sebagai sumbangan pemikiran dan pembangunan pekerjaan dalam sektor informal khususnya ojek online yaitu:

1. Perusahaan aplikasi jasa ojek *online*

Para pengusaha aplikasi ojek online diharapkan mengubah perjanjian kerja menjadi perjanjian kemitraan yang lebih menguntungkan bagi para *Driver* ojek *online*, mengenai tarif yang jelas, jaminan sosial, dan jaminan perlindungan sehingga para *Driver* bisa lebih terjamin kesejahteraannya.

2. Pemerintah Kabupaten Semarang

Pemerintah diharapkan memberikan payung hukum yang jelas terkait perjanjian kemitraan antara pengusaha aplikasi ojek online dengan para *Driver* ojek *online* dalam RUU Ketenagakerjaan mengenai hak dan kewajiban para pihak sehingga tidak ada yang dirugikan.

3. Para *Driver* ojek *online*

Para *Driver* diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam kemampuan dan keterampilan agar pekerjaan menjadi *Driver* ojek online tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan dapat bersaing dengan baik dalam memenuhi kebutuhan hidup di Ambarawa.

4. Peneliti selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada jam sibuk, sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- b) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap ojek online di luar kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Akbar. Nasir, Badruddin. Situmorang, Lisbet. (2023). Strategi Kompetisi Pengemudi Ojek *Online* Kelurahan Sempaja Selatan Dalam Menghadapi Persaingan Sesama Pengemudi Ojek *Online* Di Kota Samarinda. *Jurnal Pembangunan Sosial*. Vol. 11. No. 1, Hal. 30-45
- Anggraeni, F. N. (2020). Survey Motivasi Kerja *Driver* Ojek *Online* Grab. *Jurnal Refleksi: Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 3, Hal. 251-260.
- Anwar, Y, A. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung : Refika Aditama.
- Asih, N. S. (2021). Strategi Survival Kusir Dokar Pada Era Modernisasi di Kelurahan Purwawinangun Lebakkardin Kabupaten Kuningan. *Skripsi Fak. FITK UIN Syarif Hidayatullah*.
- Bambang, Istianto, E, S. (2015). *Transportasi Jalan di Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dae'i, R. A. (2020). Strategi Bertahan Hidup Ojek Onine Pada Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek *Online* di Kota Surakarta). *Skripsi UNS Fak. KIP. Pendidikan Sosioogi Antropologi*.
- Daga, Rosnaini. (2023). *Pandemi Covid-19 dan Digitalisasi UMKM*. Indramayu : Penerbit Adab.
- Damayanti, N. (2021). Strategi Bertahan Pengemudi Ojol di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 4, No.1, Hal. 70-83.
- Fariied, A. Ilmi., Basmar, E., Dewi, B. P. I. K., Bahri, S., Sudamanto, E. (2021). *Sosiologi Ekonomi*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ibrohim. (2017). Strategi Buruh Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga". *Skripsi Universitas Lampung*.
- Iskandar, Fauzi, P. (2022). *Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Syariah*. Aceh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam – IAIN Lhokseumawe.
- Kahf, Monzer. (1995). *Ekonomi Islam : Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Laempu, V. E., Kawung, E. J., & Tasik, F. C. (2020). Integrasi Sosial Dalam Aktivitas Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Penduduk Asli di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Sosial dan Kultur HOLISTIK Unsrat*, Vol. 13, No. 3, Hal. 1-17.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, Sumardi. dkk. (1999). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nailufar, N. N. (2022, April 7). *Kebutuhan Manusia: Primer, Sekunder, Tersier*. Diambil kembali dari Kompas.com
- Noer, K. U. (2021). *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*. Jakarta Selatan : Perwatt.press.
- Puspitasari, R. (2020). Profil Perusahaan Transportasi *Online*. *Jurnal STEI*, Hal. 1-7.

- Puspitasari, R. (2017). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Jurnal Syekh Nurjati Modul*, Hal. 81-87.
- Putri, D. W., & Harianto, S. (2018). Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Konvensional. *Jurnal Paradigma Unesa*, Vol. 6, No. 2, Hal. 13-23.
- Ritzer, George. (2010). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Arikha. (2019). Tindakan Hukum Penggunaan Ponsel Pada Ojek Online Saat Berkendara. *Jurnal Komunikasi Hukum*, Vol. 5, No. 2, Hal. 40-48.
- Sastradinata, D. N. (2019). Aspek Pertanggungjawaban Pengemudi Ojek Online Dalam Kasus Kecelakaan Yang Melibatkan Penumpang Dilihat Dari Hukum Perlindungan Konsumen. *Jurnal Independent Fakultas Hukum*, Hal. 113-119.
- Setiawan, Farhan. Saiffudin. Nurdin Abidin. (2022). Strategi Pergeseran Dominasi Ojek Online Lokal Terhadap Ojek Online Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, Vol. 3. No. 2, Hal. 419-423.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif (1nd ed.)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyarto, S., Dewi, D. P., & Junaedi, E. (2020). Pengaruh Moda Transportasi Berbasis Aplikasi Terhadap Pilihan Masyarakat Dalam Menentukan Moda Transportasi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Ojek Online. *Jurnal Manajemen*, Vol. 14, No. 2, Hal. 138-150.
- Syevtiandini, M., Erningsih, & Yatim, Y. (2021). Kendala Perempuan Sebagai Driver Ojek Online Di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 Hal. 6963-6970.
- Tumuwe, R., Damis, M., & Mulyanti, T. (2018). Pengguna Ojek Online Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Holistik*, XI No. 21A, Hal. 70-78.
- Waluyoajati, P., & Sugiyanto, S. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek Online. *Jurnal HUMANIS Unpam*, Vol. 1, No. 2, Hal. 786-791.
- Watung, M. P., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. Y. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional Dan Ojek Online Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20 No. 03, Hal. 126-139.
- Wawancara, Bapak Mulyadi, *Driver Ojek Online*, 13 Januari 2023
- Wawancara, Bapak Narofik, *Driver Ojek Online*, 14 Januari 2023
- Wawancara, Bapak Fajar, *Driver Ojek Online*, 18 Januari 2023
- Wawancara, Bapak Verry, *Driver Ojek Online*, 23 Januari 2023
- Wawancara, Ibu Yeni, *Driver Ojek Online*, 25 Januari 2023
- Weber, M. (2009). *Max Weber Sosiologi (W. Budi, Terjemahan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Widyanta, A. B. (2002). *Problem Modernitas Dalam Kerangka Sosiologi Kebudayaan George Simmel*. Yogyakarta : Penerbit Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas.
- Wirutomo. (2012). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta, Kencana.
- Yohanes. (2021). Tanggung Jawab Hukum Ojek Online Terhadap Makanan Yang Diterima Konsumen Dalam Keadaan Rusak. *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Unram*, Hal. 1-19.

LAMPIRAN



Dokumentasi: Wawancara dengan bapak Mulyadi



Dokumentasi: Wawancara dengan bapak Narofik



Dokumentasi : Wawancara dengan mas Fajar



Dokumentasi : Pekerjaan utama informan mas Fajar



Dokumentasi : Wawancara bapak Verry dan beberapa anggota DOA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Wahid Syaefudin
TTL : Klaten, 3 Agustus 2000
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Bumi Jaya Indah RT 04/14 Blok AV 15,
Purwakarta
E-Mail : wahidsyae@gmail.com
No. Telp. : 088972237202

B. Riwayat Pendidikan

SDN Satap Terpadu 12 Ciseureuh Kahuripan Pajajaran Purwakarta (2012)
SMPN Satap Terpadu 12 Ciseureuh Kahuripan Pajajaran Purwakarta
(2015)
SMKN 2 Purwakarta – Teknik Komputer Jaringan (2018)
S1 UIN Walisongo Semarang (2023)

Semarang, 21 September 2023



Wahid Syaefudin